BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

SNKI STRATEGI NASIONAL KEUANGAN INKLUSIF
Membangun Indonesia Sejahtera

PANDUAN MODUL EDUKASI KEUANGAN DIGITAL TINGKAT DASAR UNTUK PENGAJAR



MENATA KEUANGAN MEMBANGUN KESEJAHTERAAN

MODUL » 2

BUDGETING



PANDUAN MODUL EDUKASI
KEUANGAN DIGITAL TINGKAT DASAR
UNTUK PENGAJAR

MENATA KEUANGAN
MEMBANGUN KESEJAHTERAAN

MODUL » 2

BUDGETING

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

SNKI STRATEGI NASIONAL KEUANGAN INKLUSIF
Membangun Indonesia Sejahtera

Panduan Modul Edukasi
Keuangan Digital Tingkat Dasar
untuk Pengajar

MENATA KEUANGAN MEMBANGUN KESEJAHTERAAN

MODUL 2 » BUDGETING

TIM PENYUSUN

Pengarah
Anastuty K

Kepala Tim Penyusun
Rosita Dewi

Tim Penyusun Departemen Ekonomi - Keuangan Inklusif dan Hijau (DEIH) Bank Indonesia

Anggota:
Irene Heniwati
Reny Titalay
Siti Humaira
Alfira Chaerunnisa
Andy Pratama Sujana
Siti Karimah
Ati Pebrianti

Cetakan Pertama, 2026

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Bank Indonesia.

Pengantar

"Digitalisasi ekonomi dan keuangan merupakan pilar utama dalam transformasi struktur ekonomi Indonesia menuju era yang lebih inklusif, efisien, dan kompetitif. Namun, percepatan digitalisasi tersebut harus diiringi dengan penguatan literasi keuangan agar masyarakat tidak hanya terhubung dengan produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara aman, bijak, dan produktif."

Perry Warjiyo
Gubernur Bank Indonesia

"Inklusi keuangan yang tinggi harus didukung oleh literasi keuangan yang mumpuni, khususnya terkait literasi keuangan digital. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan berdaya saing."

Airlangga Hartanto
Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI

DAFTAR ISI

Pengantar 5
Daftar Isi 6

PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL **8**
Pendahuluan 9
Durasi Pelatihan 11
A. Panduan untuk Pengajar 12
B. Pengantar Pelatihan 23
C. Tujuan Pembelajaran Secara Umum 24
D. Hasil yang Diharapkan 24
E. Metode Pelatihan 25
F. Panduan Pembelajaran 26
Modul 2: *Budgeting* 26
G. Uji Prapelatihan 27
H. Uji Pascapelatihan 27
I. Indeks Literasi Keuangan 28
J. Penutup 31

MODUL 2: *BUDGETING* **32**

Panduan untuk Pengajar 33
Durasi Pelatihan 35
Rencana Sesi 36
Penjelasan Simbol 37
Menarik Minat Peserta 38

1. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN **40**

Peta Konsep 41
Tujuan dan Garis Besar Modul 42
Rencana Sesi 43
A. Konsep Pendapatan dan Pengeluaran 52
B. Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan 62
C. Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran 74
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Konsep Pendapatan dan Pengeluaran 79
Lampiran – Aktivitas Kelompok & Individu 89
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Pengeluaran yang Berpinsip pada Keberlanjutan 82
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran 85
Evaluasi Pelatihan 88

DAFTAR ISI

2. KEBUTUHAN DAN KEINGINAN 97

Peta Konsep 98
Tujuan dan Garis Besar Modul 99
Rencana Sesi 100
Penjelasan Simbol 105
A. Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan 106
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan 115
Evaluasi Pelatihan 118
Lampiran – Aktivitas Kelompok 119

3. TUJUAN KEUANGAN 122

Peta Konsep 123
Tujuan dan Garis Besar Modul 124
Rencana Sesi 125
A. Konsep dan Cara Menyusun Tujuan Keuangan 130
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Menyusun Tujuan Keuangan 138
Evaluasi Pelatihan 141
Lampiran – Aktivitas Individu 142

4. MEMBUAT ANGGARAN 144

Peta Konsep 145
Tujuan dan Garis Besar Modul 146
Rencana Sesi 147
Penjelasan Simbol 152
A. Konsep dan Penyusunan Anggaran 153
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Membuat Anggaran 163
Evaluasi Pelatihan 166

5. PAJAK 167

Peta Konsep 168
Tujuan dan Garis Besar Modul 169
Rencana Sesi 170
Penjelasan Simbol 174
A. Pajak 175
Evaluasi dan Asesmen Peserta – Pajak 195
Evaluasi Pelatihan 198
Lampiran – Aktivitas Individu 199

PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL

Pendahuluan

Pedoman Penggunaan Modul Layanan Keuangan Digital Tingkat Dasar ini disusun oleh Bank Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat Indonesia berusia 15 tahun ke atas dalam mengelola keuangan pribadi, mulai dari mengenal uang, menyusun anggaran, memahami pendapatan dan pengeluaran, hingga memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih bijak dan aman.

Terdapat lima topik modul dalam pelatihan ini, yaitu:
1. Uang
2. *Budgeting*
3. Transaksi Keuangan
4. Produk dan Layanan Keuangan
5. Pelindungan terhadap Risiko

Topik **Modul Uang** bertujuan agar peserta pelatihan dapat:
1. Menjelaskan sejarah perkembangan bentuk uang, mulai dari sistem barter hingga uang nontunai.
2. Mengidentifikasi fungsi utama uang sebagai alat tukar, satuan hitung, penyimpan nilai serta penyimpan kekayaan, dan alat pembayaran yang ditangguhkan, termasuk dalam perspektif syariah.
3. Menyebutkan dan membedakan bentuk uang yang beredar di Indonesia, yaitu uang logam, uang kertas, dan uang elektronik.
4. Menjelaskan perbedaan antara nilai uang berdasarkan bahan dasar uang (intrinsik), nilai uang berdasarkan daya belinya (nilai riil), dan nilai uang yang tercantum dalam uang (nominal).
5. Menerapkan Cinta Bangga Paham Rupiah (CBP).
6. Mengetahui sanksi hukum bagi pelaku pemalsuan uang Rupiah serta pentingnya menjaga kepercayaan terhadap alat pembayaran resmi.
7. Mengetahui mata uang dari beberapa negara.

Topik **Modul *Budgeting*** bertujuan agar peserta pelatihan dapat:
1. Menjelaskan konsep pendapatan dan pengeluaran.
2. Memahami pengeluaran yang berprinsip pada berkelanjutan.
3. Memahami pengelolaan pendapatan dan pengeluaran dengan catatan keuangan secara sederhana.
4. Membedakan kebutuhan dan keinginan.
5. Menyusun tujuan keuangan yang spesifik dan terukur agar dapat dicapai sesuai dengan waktu yang ditargetkan sebelumnya.
6. Membuat anggaran dan catatan keuangan sederhana
7. Memahami konsep, jenis serta tarif pajak di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pendapatan yang diterima.

Topik **Modul Transaksi Keuangan** bertujuan agar peserta pelatihan dapat:
1. Memahami perbedaan harga dan nilai sebuah barang/jasa.
2. Memahami perbedaan konsep harga dalam transaksi syariah dan konvensional.
3. Memahami cara bertransaksi tunai maupun nontunai.
4. Memahami tips aman bertransaksi (PeKA).
5. Memahami bahwa konsumen memiliki hak dan kewajiban saat bertransaksi.
6. Memahami prinsip syariah dalam bertransaksi.
7. Memahami istilah dan hak-hak konsumen terkait garansi, retur, dan *refund*.

Topik **Modul Produk dan Layanan Keuangan** bertujuan agar peserta pelatihan dapat:
1. Mengenal, mengetahui, serta memahami produk dan layanan keuangan termasuk manfaatnya, baik konvensional maupun syariah.
2. Memahami hak dan kewajiban nasabah terkait produk dan layanan keuangan.
3. Mengetahui produk dan layanan keuangan untuk persiapan hari tua atau pensiun.
4. Memahami konsep kredit/pembiayaan.
5. Memahami hak dan kewajiban peminjam uang.
6. Bijak dalam meminjam uang.
7. Memahami tugas dan fungsi otoritas sektor keuangan termasuk tentang pelindungan konsumen.
8. Memahami mekanisme dan cara pengajuan pengaduan konsumen.
9. Waspada terhadap judi *online*.
10. Mengetahui prinsip investasi konvensional dan syariah.
11. Mengetahui jenis investasi konvensional dan syariah.
12. Mengetahui lembaga penyedia produk dan layanan investasi.

Topik **Modul Pelindungan terhadap Risiko** bertujuan agar peserta pelatihan dapat:
1. Memahami konsep dan jenis risiko dalam keuangan.
2. Memahami asuransi bentuk manajemen risiko.
3. Memahami hak atas pelindungan konsumen, data pribadi, dan langkah-langkah mengantisipasi modus-modus penipuan.
4. Mengetahui jenis-jenis asuransi lainnya.

Dengan demikian, peserta pelatihan nantinya mampu memahami, menggunakan, dan mengintegrasikan layanan keuangan digital secara aman, bijak, dan sesuai kebutuhan.

Pengajar sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:
1. Memiliki pengalaman praktis dalam memandu pelatihan.
2. Memahami kondisi lokasi pelatihan dilaksanakan dan tata ruang yang digunakan sesuai dengan aktivitas-aktivitas di dalam pelatihan.
3. Mengetahui karakteristik peserta sebelum pelatihan dimulai, seperti kelompok usia, tingkat literasi keuangan, pengalaman menggunakan layanan digital, dan kebutuhan mereka.
4. Dapat menggunakan berbagai metode penyampaian, seperti permainan edukatif, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta.

Durasi Pelatihan

Durasi pelatihan sudah tersedia di setiap modul. Durasi ini akan menjadi batasan untuk setiap pengajar dalam melaksanakan pelatihan. Pembagian waktu yang lebih detail ada di dalam rencana sesi di setiap Modul Panduan Pengajar (ToT), sebagai arahan dan batasan bagi para pengajar dalam melakukan aktivitasnya.

Durasi pelatihan setiap modul berkisar antara 60–150 menit. Bila modul pelatihan diberikan secara lengkap maka pelaksanaan pelatihan:

» Kira-kira 2–3 hari penuh jika dilakukan secara luring.
» Kira-kira 5–6 hari jika dilakukan secara daring dengan durasi waktu 3–4 jam/hari.

Durasi waktu dapat disesuaikan dengan kondisi di lokasi pelatihan.

A. PANDUAN UNTUK PENGAJAR

a. Memahami Kerangka Modul

Pengajar perlu memahami kerangka dasar modul Layanan Keuangan Digital sebelum memulai pelatihan. Bacalah panduan pengajar yang tersedia dalam modul untuk memperoleh gambaran tentang:

1. **Peta Konsep,** menjelaskan gambaran besar materi dari setiap modul.
2. **Tujuan Pelatihan,** bagian ini menjelaskan apa yang dicapai oleh peserta setelah pelatihan selesai dilakukan.
3. **Garis Besar Modul,** adalah penjelasan singkat isi dari setiap materi.
4. **Rencana Sesi,** merupakan tabel yang disiapkan untuk pengajar merencanakan aktivitas pelatihan yang meliputi waktu, jenis kegiatan, alat bantu dan referensi.
5. **Simbol,** adalah gambar-gambar yang digunakan sebagai tanda untuk pengajar membedakan jenis-jenis kegiatan yang ada di dalam Panduan Pengajar.
6. **Isi Panduan Pengajar,** merupakan materi yang disediakan agar pengajar memahami pembelajaran dari setiap modul pelatihan secara keseluruhan.

Secara umum, pengajar perlu memahami bahwa modul Layanan Keuangan Digital disusun berdasarkan model *core competency* yang mencakup:

1. **Tiga aspek** yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku.
2. **Tiga kategori/level** yaitu dasar (*basic*), menengah (*intermediate*) dan lanjut (*advance*).
3. **Tiga area** yaitu uang dan transaksi, *budgeting*, tabungan dan investasi, kredit dan pengelolaan utang, pelindungan terhadap risiko, dan lanskap keuangan.
4. Setiap area memiliki topik-topik yang telah ditentukan.

Cakupan ini perlu diperhatikan oleh pengajar dalam memahami modul pelatihan.

Pengajar juga perlu memperhatikan variasi kemampuan peserta, misalnya tingkat pengalaman dalam memakai aplikasi digital, kebutuhan finansial yang berbeda-beda (pelajar, pekerja, UMKM, atau masyarakat umum), serta kemampuan peserta dalam mengakses perangkat atau jaringan internet agar menjadi dasar pengajar dalam berdiskusi atau aktivitas lain.

Selain itu, pengajar perlu mempertimbangkan kondisi masing-masing yang dapat memengaruhi konteks pelatihan, seperti maraknya penipuan digital di daerah tertentu, kebiasaan penggunaan uang tunai, atau aplikasi keuangan yang lebih populer di suatu wilayah. Pemahaman yang baik terhadap konteks tersebut akan membuat penyampaian materi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta.

b. Pengelompokan Peserta Pelatihan

Pengajar perlu berkoordinasi dengan penyelenggara dan melakukan analisis kebutuhan untuk memahami profil peserta sebelum pelatihan dimulai. Informasi ini penting agar peserta dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti tingkat literasi digital, usia, atau tujuan penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, pengajar juga perlu memastikan adanya keseimbangan gender dalam setiap kelompok.

Jumlah peserta yang ideal adalah 30–35 peserta per pelatihan agar peserta dan pengajar dapat lebih mudah beraktivitas dan berinteraksi. Jumlah peserta tersebut dapat dibagi menjadi 5–6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5–6 anggota. Proses pengelompokan dapat dilakukan dengan menggunakan permainan atau ditunjuk oleh pengajar agar anggota kelompok lebih acak dan merata. Jumlah ini dapat disesuaikan dengan situasi pelaksanaan di tempat pelatihan.

Pengajar sebaiknya sudah mengetahui latar belakang peserta, misalnya apakah mereka pelajar, mahasiswa, pekerja pemula, karyawan perusahaan, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK), Pekerja Migran Indonesia (PMI), Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), perempuan, masyarakat di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), santri, serta pemuda. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan kesamaan kebutuhan dan karakteristik, seperti:

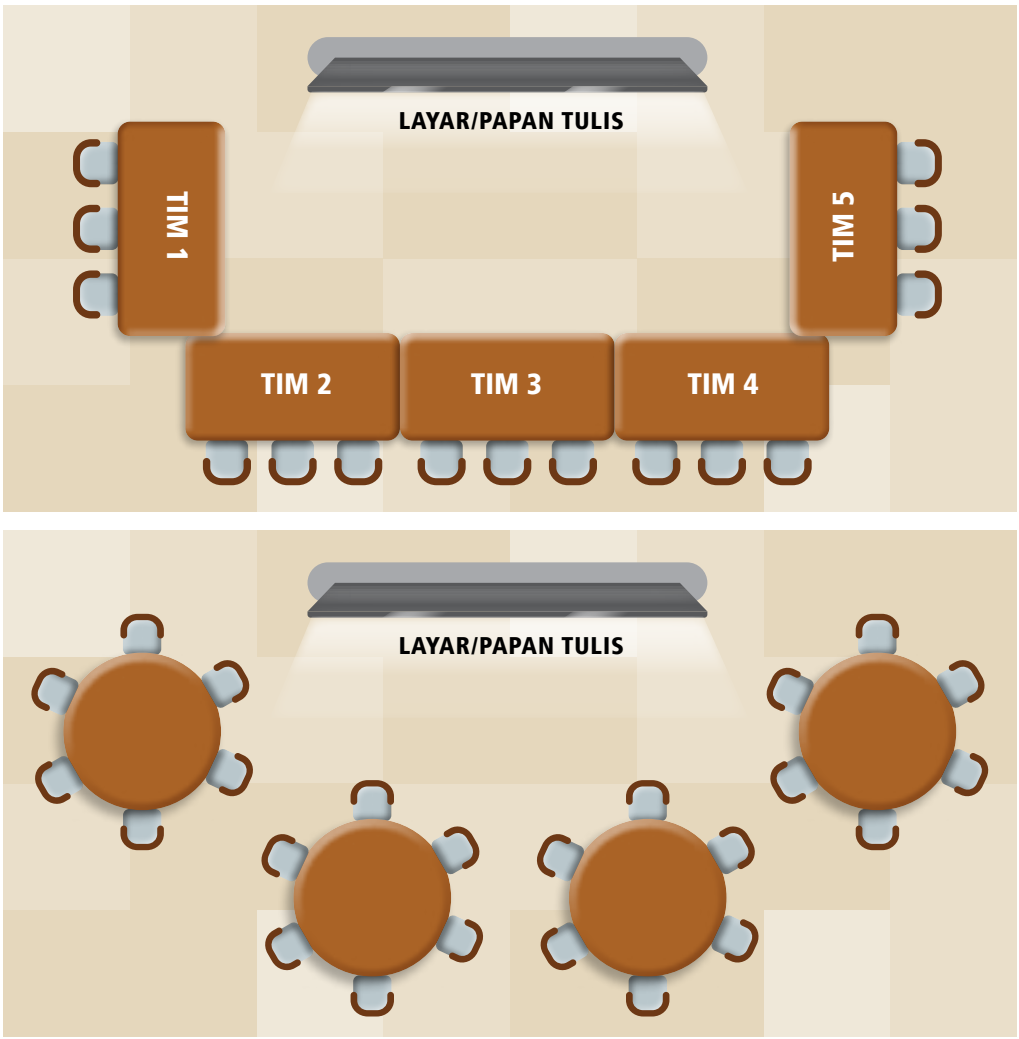
- Peserta yang masih pemula dalam penggunaan layanan digital (misalnya baru mengenal *mobile banking* atau *e-wallet*).
- Peserta yang sudah terbiasa bertransaksi digital tetapi ingin memahami keamanan dan pelindungan konsumen.
- Pelaku UMKM atau pekerja informal yang menggunakan layanan digital untuk usaha atau kebutuhan transaksi harian.
- Peserta dari daerah dengan keterbatasan akses internet yang memerlukan pendekatan berbeda dalam penggunaan layanan digital.

c. Pengaturan Ruangan

Untuk memaksimalkan proses belajar, atur ruangan sedemikian rupa agar mendukung interaksi, praktik langsung, dan diskusi antarpeserta. Pastikan suasana pelatihan terasa nyaman dan inklusif, karena kenyamanan peserta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Sebagai Pengajar, perhatikan beberapa hal berikut:

- Pastikan pengajar dapat bergerak bebas dari satu meja ke meja lainnya sehingga mudah mendampingi peserta saat melakukan praktik aplikasi digital, seperti mengunduh aplikasi, membuat akun, atau mencoba transaksi simulasi.
- Hindari jarak yang terlalu jauh antara pengajar dan peserta yang duduk di barisan depan. Kedekatan fisik dan visual membantu menciptakan suasana yang lebih komunikatif. Sebisa mungkin, hindari penggunaan podium atau panggung formal agar peserta tidak merasa seperti sedang mengikuti kuliah satu arah, tetapi terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif.
- Sediakan jalur yang cukup luas untuk keluar masuk barisan kursi. Peserta akan banyak bergerak, terutama saat melakukan simulasi transaksi digital, kerja kelompok, atau saat membutuhkan bantuan teknis. Ingat bahwa kenyamanan jarak antar individu dapat berbeda-beda tergantung budaya dan kebiasaan masing-masing.
- Atur posisi tempat duduk agar semua peserta dapat melihat layar presentasi, papan tulis, atau *flipchart* dengan jelas. Hal ini penting terutama ketika menampilkan demonstrasi langkah-langkah penggunaan aplikasi keuangan digital.

- Jika perlu, sediakan ruang kerja tambahan seperti papan atau dinding untuk menempelkan hasil diskusi, peta konsep, atau catatan terkait fitur aplikasi. Ruang ini juga dapat dipakai peserta untuk mempresentasikan hasil kelompok maupun simulasi kasus keamanan digital.
- Pastikan akses listrik dan koneksi internet tersedia dengan baik agar peserta dapat mengoperasikan ponsel maupun laptop selama sesi praktik. Bila memungkinkan, sediakan bantuan teknis atau petugas yang siap membantu jika terjadi kendala perangkat.



Contoh pengaturan ruangan.

d. Pengaturan Waktu

1. Untuk setiap sesi pelatihan, terdapat durasi yang disarankan. Sebisa mungkin, buka dan tutup setiap sesi sesuai agenda.
2. Informasikan dengan jelas waktu yang dimiliki peserta untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Selalu beri peringatan sisa waktu 5 menit dan 1 menit agar peserta dapat segera menyelesaikan aktivitas. *Timer* (pencatat waktu) dapat membantu Anda dan peserta untuk mengecek waktu.
3. Istirahat makan siang minimal 1 jam. Lokasi makan siang harus dekat dan pelayanannya harus efisien supaya semua peserta bisa kembali ke fasilitas pelatihan dalam waktu 1 jam. Istirahat 15–30 menit di pagi dan sore (*coffee break*) juga harus dimasukkan ke dalam agenda.
4. Jangan lupa ingatkan peserta kapan harus kembali dari istirahat/makan siang. Minta seorang sukarelawan dari tiap kelompok untuk bertanggung jawab memastikan semua anggotanya ke tempat duduk tepat waktu setelah istirahat/makan siang.

e. Agenda Kegiatan

Agenda kegiatan pelatihan dapat dibuat dan disesuaikan dengan jumlah modul pelatihan yang dipilih, kondisi peserta dan lokasi pelatihan. Berikut adalah contoh penyusunan agenda kegiatan:

WAKTU	AKTIVITAS	KETERANGAN
08.00 – 08.15	Registrasi	
08.15 – 08.20	Pembukaan	
08.20 – 08.30	Sambutan	Disesuaikan dengan pejabat setempat yang menghadiri kegiatan
08.30 – 08.45	*Pre-test*	
08.45 – 10.15	Modul Uang	
10.15 – 11.45	Modul *Budgeting*	
11.45 – 12.45	Ishoma	
12.45 – 14.15	Modul Transaksi Keuangan	
14.15 – 15.45	Modul Produk dan Layanan Keuangan	

WAKTU	AKTIVITAS	KETERANGAN
15.45 – 16.00	Istirahat	
16.00 – 17.30	Modul Pelindungan terhadap Risiko	
17.30 – 17.45	*Post-test*	
17.45 – 18.00	Penutupan	

Berikut contoh *template* agenda kegiatan yang dapat digunakan dan disesuaikan.

WAKTU	AKTIVITAS	KETERANGAN

f. Rencana Sesi

Setiap modul dilengkapi dengan rencana sesi yang memuat panduan alur materi, pembelajaran inti, instruksi aktivitas, serta media pendukung yang dapat digunakan untuk membantu peserta memahami isi modul dengan lebih efektif.

Berikut adalah contoh Rencana Sesi:

Sesi	Waktu	Sub Sesi	Aktivitas Sesi	Metode	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN	2'	Pembukaan	Pengajar memberi salam, menyapa, dan menyampaikan bahwa peserta akan belajar topik yang sangat penting tentang pelindungan risiko yang akan terdiri dari dua bagian, yaitu konsep risiko dan cara mengatasi risiko.	Penjelasan lisan	Judul sesi yang ditayangkan di PPT
	8'	Menarik minat peserta	1. Pengajar bertanya kepada peserta. 2. Pengajar membacakan Skenario 1 tentang kasus Rina dan minta peserta untuk menyimak dengan baik. 3. Pengajar bertanya kepada peserta, "Dari kasus di atas, risiko apa yang mungkin terjadi pada Rina?" 4. Pengajar memberi kesempatan kepada peserta yang mau menjawab untuk mengangkat tangannya. Beri kesempatan kepada 2–3 peserta untuk menjawab.	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Kasus Rina)	*Slide* presentasi

Sesi	Waktu	Sub Sesi	Aktivitas Sesi	Metode	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN	5'	Memberikan pertanyaan penting sebelum mulai pelatihan	5. Pengajar berkata, "Nah, setelah kita membahas kasus Rina kita menjadi jelas bahwa terdapat risiko yang akan muncul dari setiap keputusan keuangan yang kita buat." 6. Kemudian pengajar bertanya. 7. Pengajar meminta 2 peserta untuk menjawab dan bercerita singkat. 8. Pengajar bertanya " ..." 9. Pengajar memberi kesempatan kepada 1 orang saja. 10. Pengajar berkata, "Baiklah, supaya kita tidak mengalami kerugian (risiko) lagi, maka kita akan belajar lebih dalam tentang pelindungan terhadap risiko."	Tanya jawab dan diskusi	Judul sesi yang ditayangkan di PPT
SESI PEMBELAJARAN INTI 25'	25'	Menarik minat peserta	1. Pengajar mengajak peserta untuk mempelajari berbagai jenis asuransi lainnya. Pengajar bertanya, "Sebelum kita masuk ke materi tentang asuransi lainnya, saya ingin bertanya terlebih dahulu. Siapa yang saat ini memiliki asuransi selain BPJS atau jenis asuransi wajib lainnya?" 2. Pengajar mengajak 1–2 peserta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dan berbagi pengalaman singkat terkait asuransi yang dimiliki.	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Kasus Rina)	*Slide* presentasi

Sesi	Waktu	Sub Sesi	Aktivitas Sesi	Metode	Alat Bantu
SESI PEMBELA-JARAN INTI 25'			3. Pengajar membagikan lembar aktivitas individu: Tebak dan Cocokkan (Jenis-Jenis Asuransi Lainnya) Pengantar: Pengajar menjelaskan bahwa peserta harus menuliskan jenis asuransi yang paling tepat pada setiap gambar di lembar aktivitas.	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Kasus Rina)	*Slide* presentasi
SESI PENUTUP (POIN PEMBE-LAJARAN) 15'	15'	Menggali poin pembelajaran dan evaluasi	1. Tanyakan pada para peserta, poin pembelajaran apa yang dapat diambil hari ini. Pengajar menuliskan jawaban peserta ke papan tulis atau kertas *flipchart*. 2. Pengajar menegaskan bahwa ada 3 poin pembelajaran dari sesi ini. 3. Pengajar mengucapkan terima kasih kepada peserta atas kerja sama dan partisipasinya selama sesi ini.	Tanya jawab, jawaban dari peserta ditulis untuk visualisasi	Kertas *flipchart* dan spidol besar

Berikut contoh *template* Rencana Sesi yang dapat digunakan dan disesuaikan:

Sesi	Waktu	Sub Sesi	Aktivitas Sesi	Metode	Alat Bantu

g. Memilih Contoh-Contoh Pembelajaran

Saat pengajar memilih contoh untuk memahami materi yang diajarkan, sebaiknya perhatikan beberapa hal berikut:

- Pilih contoh yang relevan dengan pengalaman peserta. Misalnya, contoh penggunaan *e-wallet*, *mobile banking*, QRIS, keamanan PIN/OTP, atau kasus penipuan digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Contoh yang relevan akan lebih mudah dipahami dan membantu meningkatkan perhatian peserta.
- Pastikan contoh tidak mengandung unsur SARA.
- Hindari contoh yang berpotensi menyinggung pihak tertentu, seperti menyebut merek, lembaga, atau individu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

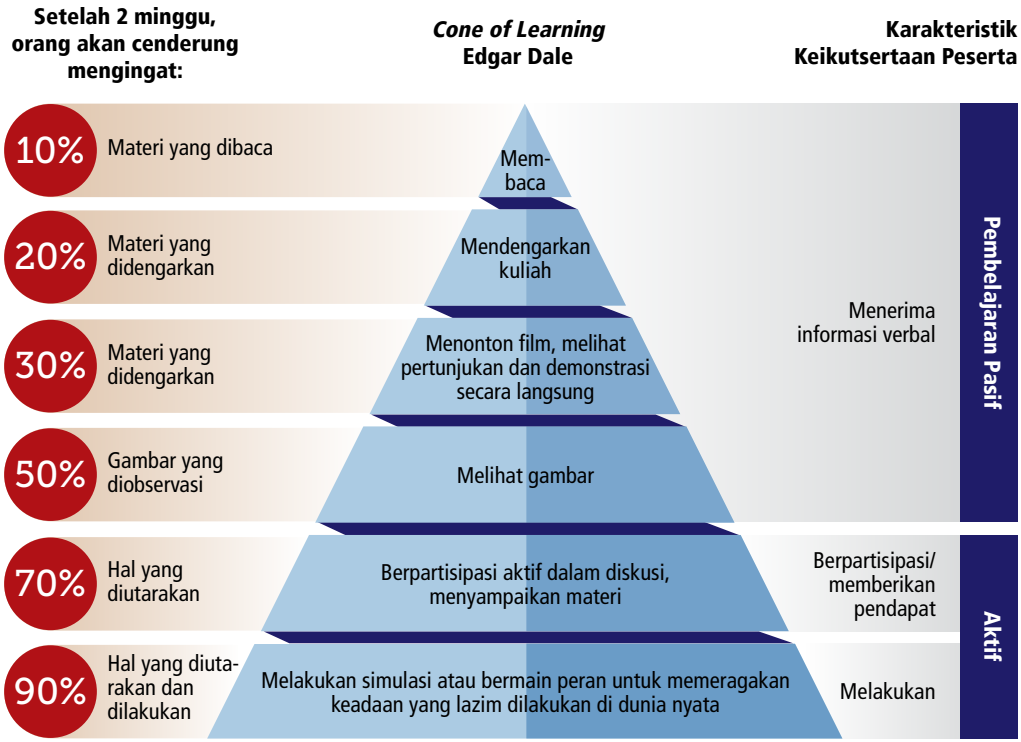
Modul telah menyediakan berbagai contoh praktik baik, studi kasus transaksi digital, hingga contoh risiko seperti *phishing* atau penipuan daring yang dapat dipilih sesuai kebutuhan. Pengajar dapat menambahkan contoh lain yang dianggap relevan dengan karakteristik peserta, asalkan tetap memperhatikan etika dan konteks pembelajaran.

h. Memilih Model Pelatihan

Untuk memperkuat pemahaman peserta terkait teori, berbagai model pelatihan perlu digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman yang ingin dicapai pengajar, misalnya:

Tahap Awal Menarik Minat Peserta	Tahap Menengah Pembelajaran Inti	Tahap Akhir - Sesi Penutup (Poin Pembelajaran)
Permainan Kartu (X) dan (O) pada skenario tertentu	Penjelasan dengan *slide* presentasi	Tanya jawab pengajar dan jawaban dari peserta ditulis untuk visualisasi (kertas *flipchart*)
Kasus dan diskusi skenario	Aktivitas individual	*Post-test*
Tanya jawab dan diskusi	Aktivitas kelompok	Kegiatan dan diskusi
Pre-test	Menonton video	
	Studi kasus cerita	

Modul sudah menyediakan beberapa aktivitas pelatihan sesuai dengan tingkatan materi modul dan dapat digunakan oleh pengajar sebagai panduan. Namun, pengajar dapat menambahkan aktivitas lain sepanjang masih relevan dan sesuai dengan agenda kegiatan (yakni, tidak memengaruhi durasi pelatihan). Di bawah ini adalah teori *Cone of Learning* dari Edgar Dale dalam buku berjudul *Audiovisual Methods in Teaching* (1969) yang menggunakan kerucut sebagai analogi visual untuk menunjukkan perkembangan belajar. Pengajar dapat menggunakan teori ini sebagai pertimbangan memilih aktivitas yang efektif untuk menyampaikan materi pelatihan.



Cone of Learning

i. Penilaian Peserta

Pengajar harus mengobservasi peserta agar dapat mengukur apakah peserta benar-benar telah memahami teori yang disampaikan melalui latihan. Jika memungkinkan, pengajar boleh mempersilahkan peserta untuk bertanya atau berdiskusi terkait topik-topik yang diberikan. Apabila peserta terlihat diam atau tidak bereaksi, pengajar perlu melakukan sedikit percobaan untuk mengetahui reaksi peserta atau tingkat pemahaman mereka. Pengajar juga bisa mencoba mengubah cara penyampaian teori atau jenis latihan untuk meningkatkan pemahaman peserta. Untuk pertanyaan yang ternyata tidak dapat dijawab oleh pengajar, tidak perlu khawatir, katakan saja sejujurnya apabila pengajar memang tidak memiliki jawaban terkait hal tersebut, kemudian akan berkonsultasi lebih lanjut dan menyampaikan jawabannya kepada peserta di lain waktu. Hindari memberi pernyataan atau jawaban/tanggapan yang dapat diartikan sebagai sebuah *endorsement*, dukungan, atau persetujuan atas praktik yang dilakukan oleh perusahaan, terutama apabila pengajar tidak memiliki pemahaman utuh atau laporan menyeluruh yang tervalidasi terkait hal tersebut.

j. Umpan Balik

Pengajar diharapkan mampu memancing dan menerima umpan balik dari peserta, sekalipun jika ternyata tanggapan atas teori yang disampaikan tersebut bersifat negatif. Pengajar sebisa mungkin siap memberikan pandangan yang berbeda dengan peserta agar peserta dapat membuka pikirannya dan akhirnya mampu memahami konteks atau alasan di balik teori tersebut. Hindari berdebat dengan peserta apabila dirasakan ada perbedaan pendapat yang mendasar atas cara penyampaian, teori, atau fakta yang disajikan dalam modul.

k. Evaluasi Pelatihan

Pengajar dapat menggunakan soal *pre-test* atau pra-pelatihan dan *post-test* atau pascapelatihan yang telah disediakan di dalam modul beserta kunci jawabannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengukur efektivitas dari suatu pelatihan. Selain itu, penyelenggara akan memberikan formulir evaluasi kepada peserta untuk mengukur kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan.

l. Catatan untuk Setiap Sesi

Pada setiap sesi modul, terdapat panduan umum untuk pengajar berisi poin-poin berikut:

- **Durasi/Waktu:** Perkiraan durasi rata-rata tiap sesi. Durasi dapat bervariasi (lebih lama atau lebih singkat) sesuai dengan kemampuan belajar dan antusiasme peserta, pengetahuan dan/atau pengalaman sebelumnya, dll. Durasi total yang disebutkan di awal tiap sesi mencakup durasi semua aktivitas dan aktivitas selingan yang disarankan, dan/atau latihan tambahan.
- **Alat yang Dibutuhkan**: Daftar alat dan bahan yang diperlukan untuk sesi dan aktivitas terkait.
- **Metode Pembelajaran:** Rekomendasi untuk pengajar tentang cara menyelenggarakan tiap sesi.
- **Tujuan:** Deskripsi hasil utama yang harus dicapai oleh pengajar di tiap sesi.
- **Referensi Awal:** Rujukan yang dapat dibaca untuk meningkatkan pemahaman materi.
- **Catatan untuk Pengajar:** Panduan dan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar. Selain materi utama, poin-poin dalam kotak berwarna adalah poin bahasan yang perlu disampaikan oleh pengajar.

B. PENGANTAR PELATIHAN

Pada bagian ini pengajar dapat menyampaikan pengantar berupa sejumlah poin mendasar bagi peserta, yaitu:

1. Latar belakang pelatihan.
2. Signifikansi peningkatan wawasan literasi keuangan.

Pengajar dapat memberi penjelasan mengikuti modul atau memodifikasi penyampaian materi agar lebih menarik dan interaktif. Pengajar dapat menggunakan referensi awal yang disebutkan dalam modul dan melempar pertanyaan pemicu atau contoh visual yang relevan dari laman berita atau media visual lainnya. Pada pelatihan ini sebaiknya diberikan *ice breaking* untuk mencairkan suasana.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN SECARA UMUM

Tujuan pelatihan ini adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi serta pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak, aman, dan efektif. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang bertahap melalui lima topik modul utama, yaitu Uang, *Budgeting*, Transaksi Keuangan, Produk dan Layanan Keuangan, serta Pelindungan terhadap Risiko. Secara khusus, pelatihan ini bertujuan agar peserta:

1. Memahami konsep dasar keuangan pribadi, termasuk fungsi uang, jenis pendapatan, pengeluaran, dan pentingnya pencatatan keuangan.
2. Mampu menyusun anggaran (*budgeting*) untuk merencanakan kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, dan mencapai tujuan finansial.
3. Mengetahui proses dan jenis transaksi, termasuk pengenalan berbagai metode pembayaran digital yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami jenis produk dan layanan keuangan formal, serta cara memilih dan menggunakannya sesuai kebutuhan dengan aman dan bertanggung jawab.
5. Memahami pentingnya pelindungan terhadap risiko, termasuk keamanan transaksi digital, pelindungan data pribadi, dan cara menghindari potensi penipuan atau kerugian finansial.

D. HASIL YANG DIHARAPKAN

Keluaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah:

1. Peserta mampu memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, termasuk konsep uang, pendapatan, pengeluaran, serta pentingnya pencatatan keuangan.
2. Peserta mampu menyusun anggaran (*budgeting*) yang realistis untuk membantu mengelola kebutuhan sehari-hari, mengendalikan pengeluaran, dan merencanakan tujuan finansial.
3. Peserta memahami cara melakukan transaksi secara aman, baik tunai maupun digital, serta mengetahui etika dan langkah-langkah yang benar dalam proses pembayaran.
4. Peserta mengenal berbagai produk dan layanan keuangan formal, serta mampu memilih dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan dengan bijak dan bertanggung jawab.
5. Peserta memahami pentingnya pelindungan terhadap risiko keuangan, termasuk keamanan data pribadi, keamanan transaksi digital, serta cara menghindari penipuan dan potensi kerugian finansial.

E. METODE PELATIHAN

Pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan studi kasus yang dilakukan secara berkelompok.

Presentasi

Pengajar menyampaikan materi sesuai urutan dalam modul. Di setiap topik, akan ada aktivitas kelompok dan studi kasus yang berguna untuk memperdalam pengetahuan peserta tentang topik tersebut.

Diskusi/Aktivitas Individu dan Kelompok

Diskusi/aktivitas individu maupun kelompok dilakukan sebelum atau setelah penyampaian materi pada tiap topik. Keaktifan dan pemahaman peserta akan dinilai oleh pengajar sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat kelulusan pelatihan.

Uji Prapelatihan dan Pascapelatihan

Uji prapelatihan diberikan kepada peserta sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami topik yang akan dibahas. Kemudian, uji pascapelatihan diberikan di akhir pelatihan setelah semua topik dalam modul dibahas untuk mengukur pemahaman peserta atas topik yang disampaikan. Hasil uji pascapelatihan akan diukur berdasarkan indeks literasi keuangan yang dijelaskan di bagian indeks literasi keuangan halaman 36–38 pada buku panduan ini.

Untuk mendukung berjalannya diskusi selama pelatihan, pengajar dan peserta sebaiknya menyiapkan beberapa peralatan seperti laptop, proyektor LCD, alat tulis bagi peserta, papan tulis/*flipchart* (jika diskusi dilakukan dengan membuat materi cetak/media tulis).

F. PANDUAN PEMBELAJARAN

Modul *Budgeting*



WAKTU
± 60–150 menit per sesi belajar

PERALATAN
- Tag nama
- Laptop
- Proyektor LCD
- Alat tulis untuk peserta
- *Flipchart* (bila perlu)

METODE PEMBELAJARAN
- Presentasi
- Diskusi
- Aktivitas/Tugas
- Studi kasus

Tujuan

Materi pada bagian ini bertujuan agar peserta dapat:
1. Menjelaskan konsep pendapatan dan pengeluaran.
2. Memahami pengeluaran yang berprinsip pada berkelanjutan.
3. Memahami pengelolaan pendapatan dan pengeluaran dengan catatan keuangan secara sederhana.
4. Membedakan kebutuhan dan keinginan.
5. Menyusun tujuan keuangan yang spesifik dan terukur agar dapat dicapai sesuai dengan waktu yang ditargetkan sebelumnya.
6. Membuat anggaran dan catatan keuangan (pendapatan dan pengeluaran) secara sederhana.
7. Memahami konsep, jenis serta tarif pajak di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pendapatan yang diterima.

Garis Besar Materi

1. **Konsep Pendapatan dan Pengeluaran**
   Penjelasan jenis-jenis pendapatan dan pengeluaran.
2. **Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan**
   Pengantar mengenai karakteristik pengeluaran yang berprinsip pada keberlanjutan.
3. **Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran**
   Penyusunan catatan keuangan sederhana.
4. **Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan**
   Perbedaan kebutuhan dan keinginan.
5. **Konsep dan Cara Menyusun Tujuan Keuangan**
   Menyusun tujuan keuangan yang spesifik dan terukur sehingga sesuai waktu yang ditargetkan
6. **Konsep dan Penyusunan Anggaran**
   Penjelasan mengenai penyusunan anggaran.
7. **Pajak**
   Konsep, jenis, tarif, serta perhitungan pajak penghasilan sederhana.

Pengajar menyampaikan materi dengan mengikuti garis besar topik *budgeting*.

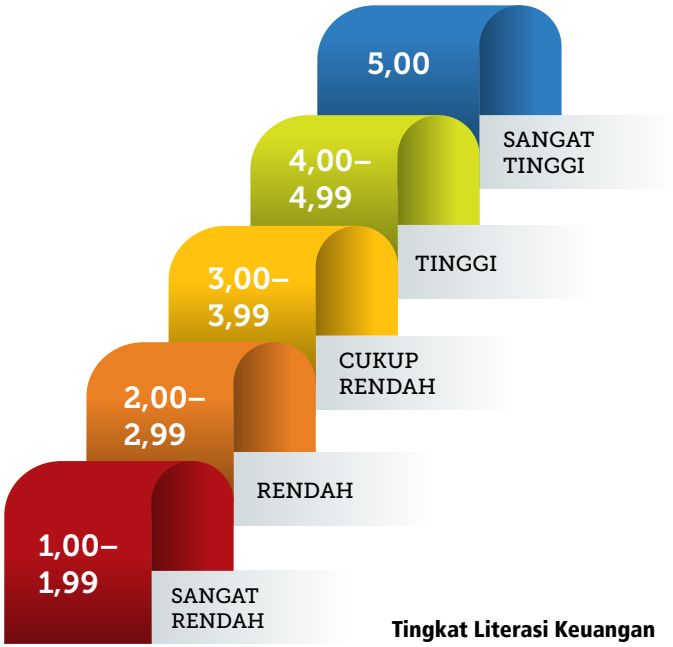
G. UJI PRAPELATIHAN

Soal *pre-test* atau prapelatihan telah disediakan pada setiap modul sebagai instrumen awal untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum memulai proses belajar. Pengajar dapat mengakses seluruh materi tersebut pada dokumen Panduan Pengajar (*Training of the Trainer*).

H. UJI PASCAPELATIHAN

Soal *post-test* atau pascapelatihan juga telah disiapkan pada setiap modul sebagai alat evaluasi untuk menilai pemahaman peserta setelah pelatihan selesai. Pengajar dapat melihat detail lengkapnya dalam dokumen Panduan Pengajar (*Training of the Trainer*).

I. INDEKS LITERASI KEUANGAN



Tingkat Literasi Keuangan

Pengukuran indeks literasi keuangan terdiri dari tiga aspek, yaitu *knowledge*/pengetahuan, *behavior*/perilaku, dan *attitude*/sikap. Pengukuran untuk ketiga aspek tersebut dilakukan dengan mengonversi total skor jawaban peserta menjadi indeks. Cara menghitung indeks literasi keuangan merujuk pada Chen & Volpe (1998); Dewi et al. (2020); dan OECD (2022) dengan lima tingkatan literasi yaitu Sangat Rendah/*very low literacy*, Rendah/*low literacy*, Cukup Rendah/*moderate literacy*, Tinggi/*high literacy*, dan Sangat Tinggi/*very high literacy*.

Dalam pengukuran indeks ini, pertanyaan atau pernyataan yang diberikan memiliki dua jenis dan teknik skala pengukuran, yakni:

a. *Nominal-dichotomous scale*
   Ya = 1 dan Tidak = 0; atau Benar = 1 dan Salah = 0
b. *Ordinal-likert numerical rating scale*
   1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
   2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
   3 = Kadang-Kadang/Netral
   4 = Sering/Setuju
   5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

Untuk dapat menghitung indeks agregat literasi keuangan, skala pengukuran setiap aspek dikonversi sebagai berikut:

1. **Pengetahuan/*Knowledge***

   Cara menghitung Indeks Pengetahuan adalah sebagai berikut:

   IK = (N Benar/N Soal) x 100%

   Keterangan:
   IK = Indeks *Knowledge*
   N = Jumlah

Jumlah Pertanyaan	Persentase Jumlah Jawaban Benar	Indeks	Gradinoft
N (minimum = 10, agar mudah dihitung dalam persentase)	0–20%	1	*Very Low Literacy* (Sangat Rendah)
	21–40%	2	*Low Literacy* (Rendah)
	41–60%	3	*Moderate Literacy* (Cukup rendah)
	61–80%	4	*High Literacy* (Tinggi)
	8–100%	5	*Very High Literacy* (Sangat Tinggi)

Kriteria *Grading* Indeks Pengetahuan/*Knowledge*

2. **Perilaku/*Behavior***

   Cara menghitung Indeks Perilaku adalah sebagai berikut:

   IB = Skala (a,b) x N soal + Skala (c,d) x N soal

   Keterangan:
   IB = Indeks *Behavior*
   Skala (a, b) = Skala Nominal-Kategori
   a = 0 (minimum) dan b =1 (maksimum)
   Skala (c, d) = *Likert Numerical Rating Scale*
   c = 1 (minimum) dan d = 5 (maksimum)

1. Sikap/*Attitude*

Cara menghitung Indeks Sikap adalah sebagai berikut:

IA = Skala (a,b) x N soal + Skala (c,d) x N soal

Keterangan:
IA = Indeks *Attitude*
Skala (a, b) = Skala Nominal-Kategori
a = 0 (minimum) dan b =1 (maksimum)
Skala (c, d) = *Likert Numerical Rating Scale*
c = 1 (minimum) dan d = 5 (maksimum)

Total Skor	Indeks	*Gradinoft*
Skala x N	1	*Very Low Literacy* (Sangat Rendah)
	2	*Low Literacy* (Rendah)
	3	*Moderate Literacy* (Cukup Rendah)
	4	*High Literacy* (Tinggi)
	5	*Very High Literacy* (Sangat Tinggi)

Kriteria *Grading* Indeks Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*

Indeks Literasi Keuangan Agregat
Indeks Literasi Keuangan Agregat dihitung menggunakan rumus berikut:

ILK = (B X IK) + (B X IB) + (B x IA)

Keterangan:
ILK = Indeks Literasi Keuangan
B = Bobot (0–100%), jumlah total untuk ketiga aspek = 100%
IK = Indeks *Knowledge*/Pengetahuan
IB = Indeks *Behavior*/Perilaku
IA = Indeks *Attitude*/Sikap

J. PENUTUP

Panduan pengajar ini disusun sebagai acuan untuk mendukung proses pelatihan yang lebih terarah, terstruktur, dan berdampak. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tujuan pembelajaran, metode, serta strategi fasilitasi yang tepat, diharapkan setiap pengajar dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, interaktif, dan relevan bagi para peserta.

Akhir kata, semoga panduan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan rujukan praktis dalam setiap sesi yang Anda pimpin. Teruslah belajar, beradaptasi, dan berinovasi demi menghasilkan pelatihan yang memberikan dampak nyata.

Selamat memfasilitasi dan semoga sukses dalam setiap langkah pembelajaran yang Anda bangun!

MODUL 2 »

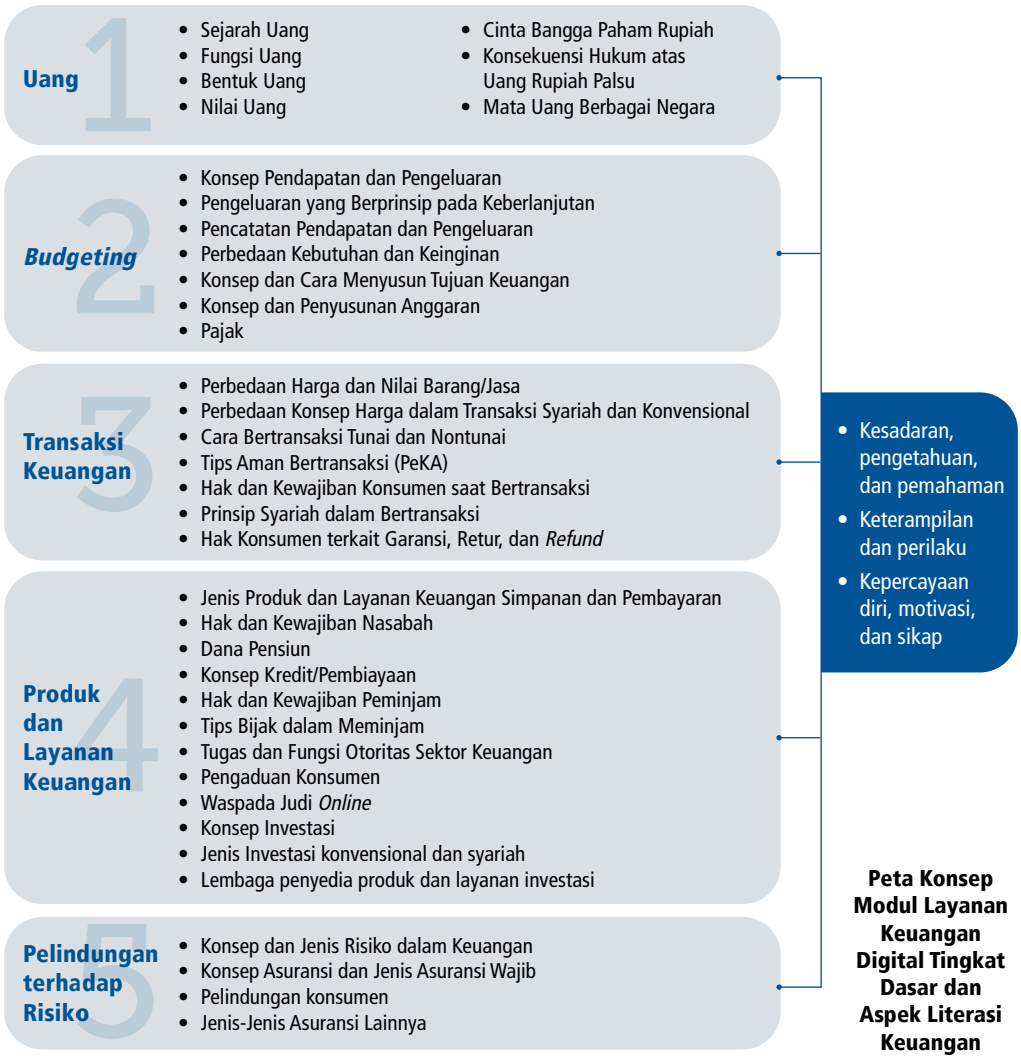
BUDGETING



Panduan untuk Pengajar

Modul Layanan Keuangan Digital Tingkat Dasar ini merupakan satu dari tiga tingkatan (dasar, menengah, dan lanjut) kompetensi inti literasi keuangan digital. Modul ini dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara finansial di Indonesia.

Peta Konsep Modul Layanan Keuangan Digital Tingkat Dasar ini terdiri atas lima area utama beserta topik-topiknya seperti ditampilkan pada gambar di bawah ini. Setiap area dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dasar yang dibutuhkan oleh orang dewasa usia di atas 15 tahun.

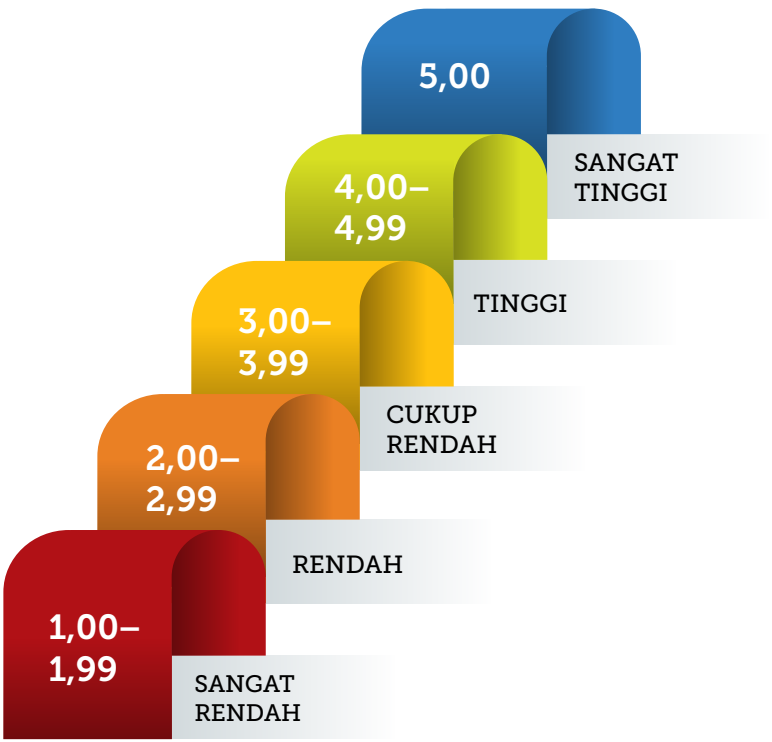


Peta Konsep Modul Layanan Keuangan Digital Tingkat Dasar dan Aspek Literasi Keuangan

Modul Layanan Keuangan Digital Tingkat Dasar ditujukan agar peserta memiliki kompetensi literasi keuangan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu:

1. Kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman;
2. Keterampilan dan perilaku;
3. Kepercayaan diri, motivasi, dan sikap.

Pengukuran kompetensi literasi keuangan pada tiga aspek tersebut di atas dilakukan melalui asesmen peserta pra (sebelum) dan pasca (sesudah) pelatihan (*pre-* and *post-test*). Adapun untuk mengukur efektivitas pelatihan diukur dengan formulir pelatihan. Semua alat ukur telah disediakan dalam modul ini. Pengukuran tingkat kompetensi literasi keuangan dikategorikan menjadi lima level, yakni:



Tingkat Literasi Keuangan

Pengajar dapat menggunakan modul ini sesuai dengan kebutuhan calon peserta pada area dan topiknya. Dengan demikian pengajar dapat merancang modul secara *customized* untuk target sasaran pesertanya.

Durasi Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara luring. Pelatihan ini berlangsung sekitar 60–150 menit per modul dengan tiga kali istirahat, yaitu satu kali istirahat makan siang dan dua kali istirahat singkat, sebelum sesi berikutnya dimulai.

Hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar:

1. Analisis kebutuhan calon peserta harus dilakukan agar pengajar memahami karakteristik calon peserta dan kebutuhannya.
2. Pengajar perlu memahami Pedoman Penggunaan Modul terlebih dahulu dengan membaca modul pengajar dan modul peserta serta materi bahan ajar.
3. Dokumen modul telah menyediakan alat bantu pelatihan dan rencana sesi yang dapat mendukung pengajar dalam memahami konteks topik modul yang akan dibawakan beserta alokasi durasi waktu.
4. Pengajar melakukan asesmen pra dan pascapelatihan serta evaluasi pelatihan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Modul sudah menyediakan soal untuk uji pra dan pascapelatihan serta lembar evaluasi.
5. Sebelum pelatihan dimulai, pengajar sebaiknya mengetahui profil peserta, agar peserta bisa dikelompokkan sesuai kelompok sasaran yang diwakili dan tetap menjaga keseimbangan gender. Agar lebih menyenangkan, pengajar juga bisa menggunakan *ice breaking* untuk mencairkan suasana sambil membagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 5–6 orang per meja.
6. Setiap sesi pelatihan sebaiknya mengikuti durasi yang telah ditetapkan dalam agenda, termasuk waktu pembukaan dan penutupan. Modul ini dilengkapi dengan Rencana Sesi.
7. Sebelum pelatihan dimulai, pengajar meminta peserta untuk melengkapi survei prapelatihan (*pre-test*) yang sudah disiapkan di masing-masing modul. Pengajar dapat memberi peserta salinan terpisah sehingga mereka tidak perlu merobeknya. Pertanyaan pengetahuan sama dengan yang ada di survei pascapelatihan (*post-test*). Kunci jawaban ada di lampiran modul ini, tetapi jangan bagikan jawabannya. Pengajar dapat membandingkan hasil survei prapelatihan dengan survei pascapelatihan untuk memperkirakan perolehan pengetahuan seluruh angkatan pelatihan atau untuk setiap peserta. Jika pengajar ingin memperkirakan berdasarkan peserta, mintalah peserta untuk menulis nama belakang mereka atau pengenal unik lainnya pada survei prapelatihan dan pascapelatihan mereka sehingga pengajar dapat membandingkannya untuk peserta tertentu.
8. Pengajar diharapkan mampu membangun suasana diskusi dan interaktif dengan peserta, dengan mengajukan beberapa pertanyaan penting yang relevan dengan materi modul. Dalam modul ini telah disediakan beberapa pertanyaan penting pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar pada sesi pembuka/sebelum pelatihan, selama pelatihan, maupun penutup pelatihan, berdasarkan kebutuhan.

1. Tegaskan batas waktu untuk setiap kegiatan, berikan peringatan 5 menit dan 1 menit sebelum berakhir, serta gunakan *timer* untuk membantu peserta dan pengajar memantau waktu.
2. Pengajar perlu menginformasikan kepada peserta mengenai waktu kembali setelah istirahat atau makan siang. Selain itu, setiap kelompok dapat menunjuk seorang sukarelawan yang bertugas memastikan seluruh anggota tim kembali ke tempat duduk tepat waktu setelah jeda berakhir.
3. Pengajar sebaiknya melakukan pengaturan ruangan untuk mendukung interaksi dan memaksimalkan proses pembelajaran. Untuk membuat peserta merasa nyaman dan pelatihan dapat berjalan dengan baik, maka pengajar perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:
    - Pengajar harus dapat dengan mudah berpindah dari satu meja ke meja lain dan berbicara dengan seluruh kelompok dari setiap sudut ruangan. Pastikan lorong dan akses menuju tempat duduk cukup luas sehingga peserta dapat bergerak dengan leluasa.
    - Hindari jarak terlalu jauh antara pengajar dan peserta agar tercipta kedekatan fisik dan emosional.
    - Ciptakan suasana pembelajaran kolaboratif untuk mendorong pembelajaran yang partisipatif, misalkan dengan tidak menggunakan podium atau panggung agar peserta tidak terbentuk pola pikir belajar di kelas.
    - Atur posisi duduk peserta agar mereka dapat melihat papan, layar, atau *flipchart* dengan jelas, sekaligus tetap bisa saling mendengar
    - Sediakan area kerja yang memadai, termasuk papan atau dinding untuk menempelkan hasil kerja pada kertas *flipchart*.

Rencana Sesi

Pengajar menggunakan rencana sesi yang memuat panduan alur materi, pembelajaran inti, instruksi aktivitas, serta media pendukung yang dapat digunakan untuk membantu peserta memahami isi modul dengan lebih efektif. Rencana sesi telah tersedia pada setiap modul. Pengajar dapat menyusun rencana sesi menyesuaikan dengan materi topik yang akan disampaikan.

Penjelasan Simbol

Modul ini memakai beberapa ikon untuk membantu pengajar lebih cepat memahami bagian-bagian dalam pelatihan.



LAKUKAN
Hal-hal yang perlu Anda lakukan sebagai pengajar



SAMPAIKAN INFORMASI
Saat Anda memberikan penjelasan atau informasi



KATAKAN
Hal-hal yang perlu Anda ucapkan kepada peserta



TINDAK LANJUT & PENUTUP
Saat Anda membantu peserta merencanakan langkah tindakan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari



TANYA
Pertanyaan yang bisa Anda ajukan ke peserta



SKENARIO
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



TUJUAN UTAMA
Saat Anda menyampaikan poin penting dari bagian ini



INFO PENTING
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



PANDU DISKUSI
Saat Anda memfasilitasi diskusi dengan peserta



PRE-TEST/POST-TEST
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan



PANDU AKTIVITAS
Saat Anda memandu peserta untuk melakukan aktivitas



EVALUASI PELATIHAN
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan

Menarik Minat Peserta (10 menit)

Pengajar melakukan pendekatan berikut untuk menarik minat peserta agar tetap tertarik dan aktif selama pelatihan:

SKENARIO 1:
UANG GAJIAN YANG SELALU HABIS

Namanya Raka. seorang karyawan muda berusia 25 tahun yang baru satu tahun bekerja di sebuah perusahaan di kota. Setiap akhir bulan, Raka senang karena menerima gaji. Gajinya memang tidak besar, sekitar Rp4.000.000 per bulan, tetapi menurutnya cukup, apalagi ia masih lajang dan tinggal di rumah orang tua. Namun, ada satu hal yang terus menghantui Raka setiap bulan: mengapa uangnya selalu habis begitu cepat? Ia tidak merasa hidup mewah, tidak mempunyai cicilan, dan tidak pernah membeli barang mahal, tetapi saat minggu ke-3 uang di dompet dan di rekening tidak bersisa.

Raka mencoba mengingat-ingat:
- Minggu pertama, setiap malam ia makan di luar dengan teman.
- Minggu kedua, dia membeli baju baru saat lewat mal sepulang kerja.
- Ia juga ingat langganan tayangan film daring, pesan kopi *online* hampir tiap pagi, dan ikut patungan hadiah ulang tahun teman.

Ketika ditanya, "Anda punya catatan pengeluaran nggak?" Raka hanya tertawa kaku.

"Nggak punya.. yang penting asal cukup sampai akhir bulan. Eh, tapi nggak pernah cukup juga, ya..."

"Apakah ada yang pernah merasa uang cepat habis, seperti Raka, tetapi tidak tahu ke mana perginya?"

Pengajar meminta salah satu peserta menceritakan pengalamannya terkait skenario yang diceritakan.

1. “Menurut Anda, mengapa uang dapat cepat habis tanpa terasa?”
2. “Berapa total pengeluaran Anda di minggu lalu?”

Berikan waktu sejenak kepada peserta untuk mengingatnya.
Umumnya, sebagian besar peserta akan kesulitan menjawab secara pasti karena mereka tidak mencatat pengeluarannya.

“Agar kita dapat dengan mudah mengetahui berapa total pengeluaran, maka sangat penting untuk membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, kita bisa lebih sadar, lebih terkontrol dalam penggunaan uang.”

1 PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

PETA KONSEP


1
PENDAPATAN DAN PENGELUARAN
• Konsep Pendapatan dan Pengeluaran
• Pengeluaran yang Ber-prinsip pada Keberlanjutan
• Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran
PAJAK
5
BUDGETING
4
2
3
MEMBUAT ANGGARAN
Konsep dan Penyusunan Anggaran
KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
Perbedaan kebutuhan dan keinginan
TUJUAN KEUANGAN
Konsep dan cara menyusun tujuan keuangan

SETELAH MENGIKUT SESI MODUL INI, PESERTA AKAN:

1. Dapat menjelaskan tentang konsep pendapatan dan pengeluaran.
2. Dapat memahami pengeluaran yang berprinsip pada keberlanjutan.
3. Dapat memahami pengelolaan pendapatan dan pengeluaran dengan catatan keuangan sederhana.

GARIS BESAR MODUL

1. **Konsep Pendapatan dan Pengeluaran**
   Penjelasan jenis-jenis pendapatan dan pengeluaran.
2. **Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan**
   Pengantar mengenai karakteristik pengeluaran yang berprinsip pada keberlanjutan.
3. **Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran**
   Penyusunan catatan keuangan sederhana.



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 150 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN 15'	2'	Pembukaan	1. Pengajar meminta peserta untuk mengisi *Form* Evaluasi Pra Pelatihan, sebelum pelatihan dimulai (waktu diluar sesi pembukaan). 2. Pengajar memberi salam, menyapa, dan menyampaikan bahwa peserta akan belajar topik yang sangat penting tentang *budgeting* yang terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, tujuan keuangan, penyusunan anggaran/catatan keuangan, dan pajak.	1. Pengisian *Form* (waktu diluar sesi pembukaan) 2. Penjelasan lisan	1. *Form* Pra Pelatihan 2. Judul sesi yang di-tayangkan di PPT
	13'	Menarik minat peserta dan memberikan pertanyaan penting sebelum mulai pelatihan	1. Pengajar membacakan Skenario 1 tentang kasus Raka dan uang gajiannya yang selalu hilang. 2. Pengajar bertanya kepada peserta, "Apakah ada yang pernah merasa uang cepat habis, seperti Raka, tetapi tidak tahu ke mana perginya?" 3. Pengajar bertanya kepada peserta: a. "Menurut Anda, mengapa uang dapat cepat habis tanpa terasa?" b. "Berapa total pengeluaran Anda di minggu lalu?"	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Uang Gajian yang Selalu Hilang)	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 150 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			4. Pengajar memberi kesempatan kepada peserta yang mau menjawab untuk mengangkat tangannya. Beri kesempatan kepada 2–3 peserta untuk menjawab. 5. Pengajar berkata, "Agar kita dapat dengan mudah mengetahui berapa total pengeluaran, maka sangat penting untuk membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, kita bisa lebih sadar, lebih terkontrol dalam penggunaan uang."		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 120'	30'	Konsep Pendapatan dan Pengeluaran	1. Pengajar menyampaikan kepada peserta bahwa bagian pertama pada sesi ini adalah memahami konsep serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. 2. Pengajar bertanya, "Pernahkah Anda merasa pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang dimiliki?" 3. Pengajar memilih salah satu peserta untuk berbagi pengalaman pribadinya kemudian memberikan pertanyaan lanjutan, "Apa yang menyebabkan hal itu terjadi, dan bagaimana cara Anda menghadapinya?"	Penjelasan dengan *slide* presentasi	*Slide* presentasi
			4. Pengajar akan mengajak peserta secara berkelompok untuk memahami berbagai jenis pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan 30 kartu aktivitas pengeluaran (barang dan jasa). 5. Pengajar membagikan lembar aktivitas dan kartu pengeluaran kepada masing-masing kelompok.	Aktivitas Kelompok 1: Memahami Berbagai Jenis Pengeluaran	1. Lembar Aktivitas Kelompok 1 (2 lembar terlampir): memahami berbagai jenis pengeluaran 2. Kartu Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)

RENCANA SESI
AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 120'	30'	Konsep Pendapatan dan Pengeluaran	6. Pengajar meminta setiap peserta membaca kartunya, kemudian mengkategorikan aktivitas tersebut ke dalam: • Pengeluaran rutin (*reguler*) vs. tidak rutin (*irreguler*) • Pengeluaran wajib vs. tidak wajib dengan cara menempelkannya di Lembar Kerja Aktivitas 1	Aktivitas Kelompok 1: Memahami Berbagai Jenis Pengeluaran	1. Lembar Aktivitas Kelompok 1: Memahami berbagai jenis pengeluaran 2. Kartu Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)
			7. Pengajar meminta kepada salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil pengelompokan mereka secara singkat.		
			8. Pengajar bertanya kepada peserta, "Bagaimana memenuhi biaya untuk pengeluaran rutin dan tidak rutin, wajib dan tidak wajib?"		
			9. Pengajar menjelaskan kepada peserta bahwa untuk memenuhi semua pengeluaran yang telah disebutkan ini, maka seorang individu harus memiliki sumber pendapatan.		
			10. Pengajar menjelaskan mengenai pendapatan dan pengeluaran.	Penjelasan dengan *slide* presentasi	*Slide* presentasi
		Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan	11. Pengajar menampilkan *slide* judul dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 120'	30'	Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan	12. Pengajar mengatakan, "Pada sesi ini kita akan belajar mengenali faktor-faktor etis dan keberlanjutan dari produk atau layanan yang dibeli."	Penjelasan dengan *slide* presentasi	*Slide* presentasi
			13. Pengajar bertanya: Apa yang biasanya menjadi pertimbangan utama Anda sebelum membeli suatu produk? Harga? Nilai? Gali terus jawaban peserta sampai ada peserta yang menyampaikan yang terkait keberlanjutan, misal produk ramah lingkungan, produk minim kemasan, dll.		
			14. Pengajar menjelaskan mengenai pendapatan dan pengeluaran.	Penjelasan dengan *slide* presentasi	*Slide* presentasi
			15. Pengajar akan mengajak peserta secara individual mengerjakan Aktivitas Individu 1: Memahami pengeluaran yang berkelanjutan. Minta asisten pengajar membagikan lembar kerja, sembari pengajar menjelaskan cara pengerjaan.	Aktivitas Individu 1: Memahami Pengeluaran yang Berprinsip Berkelanjutan	Lembar Aktivitas Individu 1: Memahami pengeluaran yang berprinsip berkelanjutan
			16. Pengajar bertanya apakah peserta dapat memahami perintah dari aktivitas ini.		

RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 120'	60'	Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran	1. Pengajar menampilkan *slide* judul dari materi Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran.	Penjelasan dengan *slide* presentasi	*Slide* presentasi
			2. Pengajar mengatakan, "Dalam mengelola keuangan pribadi maupun rumah tangga, pemahaman tentang pendapatan dan pengeluaran sangat penting. Hal ini menjadi dasar untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Salah satu langkah awal yang krusial adalah pencatatan keuangan. Berikut adalah manfaat melakukan pencatatan secara rutin: • Mengidentifikasi sumber pendapatan secara jelas. • Mengetahui ke mana saja uang dibelanjakan. • Memantau sisa uang yang tersedia. Sampaikan juga bahwa pencatatan keuangan ini akan diperlukan bagi peserta saat menggunakan layanan keuangan seperti kredit/ pembiayaan dari lembaga keuangan.		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 120'	60'	Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran	3. Pengajar menjelaskan mengenai Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana. 4. Pengajar akan membagikan lembar Aktivitas Individu 1: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana dari Lampiran 6, kepada setiap peserta. Pastikan setiap peserta memiliki alat tulis yang memadai. 5. Pengajar membacakan instruksi dan jelaskan setiap bagian dari lembar aktivitas secara perlahan. Pastikan peserta memahami kolom-kolom yang tersedia, seperti "Tanggal," "Jenis-jenis pemasukan/pengeluaran," dan "Saldo." Gunakan contoh sederhana untuk mengisi beberapa baris pertama pada lembar tersebut. Setelah peserta mengisi dan membandingkan pendapatan dan pengeluaran. 6. Pengajar bertanya, "Apakah ada yang total pengeluarannya melebihi total pemasukannya?"	Aktivitas Individu 2: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana dari Lampiran 6	Lembar Aktivitas Individu 2: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 120'	60'	Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran	7. Pengajar menjelaskan, "Ada langkah yang dapat diambil seperti atur kembali pengeluaran dengan menentukan prioritas. Dahulukan kebutuhan yang penting, seperti makan, tempat tinggal, kesehatan, dan biaya sekolah anak. Kurangi atau tunda pengeluaran yang tidak mendesak seperti jalan-jalan, atau membeli hal yang tidak terlalu dibutuhkan. Coba mencari tambahan penghasilan. Jika masih kurang, bisa mencoba menambah sumber pendapatan, misalnya dengan usaha kecil, menjual hasil kerajinan, dll. Beberapa ide usaha tambahan: • Menanam sayuran di pot dan menjual hasilnya ke tetangga. • Membuat kue tradisional atau kerajinan kecil untuk dijual saat arisan atau kegiatan PKK. • Membantu anak-anak sekitar les atau belajar mengaji. • Menjahit, merajut, atau memperbaiki pakaian."	Aktivitas Individu 2: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana dari Lampiran 6	Lembar Aktivitas Individu 2: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana



RENCANA SESI

AKTIVITAS 3

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PENUTUP (POIN PEMBELAJARAN) 15'	15'	Menggali poin pembelajaran dan evaluasi	1. Pengajar menanyakan pada para peserta, poin apa yang dapat diambil hari ini. Pengajar menuliskan jawaban peserta ke papan tulis atau kertas *flipchart*. 2. Pengajar menegaskan pentingnya menyusun *budgeting* atau anggaran pribadi agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan. Modul ini menjadi membukakan pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran, kebutuhan vs. keinginan, dan perencanaan keuangan yang realistis untuk dilaksanakan dan dicapai. 3. Pengajar mengucapkan terima kasih kepada peserta atas kerja sama dan partisipasinya selama sesi ini dan membagikan lembar evaluasi.	Kegiatan dan diskusi	*Flipchart* dan spidol besar

Referensi Aktivitas: Buku Modul 2. *Budgeting*

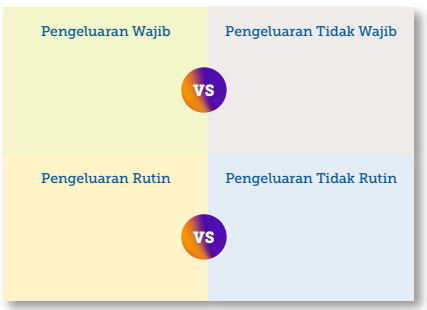
A. Konsep Pendapatan dan Pengeluaran (30 Menit)

"Pernahkah Anda merasa pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang dimiliki?"
Pertanyaan ini untuk membangkitkan kesadaran peserta akan pentingnya pemahaman keterkaitan antara pendapatan dan pengeluaran.

» Pilih salah satu peserta untuk berbagi pengalaman pribadinya.
» Berikan pertanyaan lanjutan: "Apa yang menyebabkan hal itu terjadi, dan bagaimana cara Anda menghadapinya?"

Pengajar akan mengajak peserta secara berkelompok untuk memahami berbagai jenis pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari.
» Pengajar menunjukkan 30 kartu aktivitas pengeluaran (barang dan jasa).
» Peserta akan diminta untuk mengategorikan aktivitas tersebut ke dalam: Pengeluaran rutin (*reguler*) vs. Tidak Rutin (*irregular*) serta Pengeluaran Wajib vs. Tidak Wajib dengan cara menempelkannya di Lembar Kerja Aktivitas 1 pada **Lampiran 1**.

Sewa Rumah/Kos	Biaya Gas	Uang Sekolah
Cicilan Rumah	Biaya Telepon	*Skincare*
Jajan di Kafe	Tiket Bioskop	Asuransi Motor
Biaya Listrik	Biaya Ojek	Tiket Wisata
Biaya Air	Kredit Motor	*Game Online*
Biaya Pulsa dan Internet	Asuransi Kesehatan BPJS	Belanja Kebutuhan Dapur Dasar
Sedekah	Bensin	Langganan *Streaming*
Menabung	Tiket Bus	Cicilan *Handphone*
Staycation	Servis Motor	Tas Baru
Arisan	Jajan Kopi Kekinian	Rokok



» Minta kepada salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil pengelompokan mereka secara singkat.
» Pengajar menanyakan kepada peserta: "Bagaimana memenuhi biaya untuk pengeluaran rutin dan tidak rutin, wajib dan tidak wajib?"
» Umumnya peserta akan menjawab: bekerja, berwirausaha, atau menerima bantuan.
» Pengajar menjelaskan kepada peserta bahwa untuk memenuhi semua pengeluaran yang telah disebutkan ini, maka seorang individu harus memiliki sumber pendapatan.

Pengajar menyampaikan kepada peserta bahwa akan dijelaskan mengenai jenis pendapatan berdasarkan sumber (aktif dan pasif) dan sifat (rutin dan tidak rutin) serta jenis-jenis pengeluaran. Selain itu, akan dijelaskan pula sumber pendapatan yang halal (sesuai syariat) serta kewajiban yang melekat pada pendapatan tersebut sesuai dengan syariat (antara lain zakat).

Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR PENDAPATAN DAN PENGELUARAN** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: PENDAPATAN & PENGELUARAN



Pengajar menampilkan *slide* judul dan menyampaikan pengantar materi.

"Pada kesempatan kali ini, pertama-tama, kita akan belajar tentang pendapatan dan pengeluaran."



Pengajar menampilkan *slide* 1 tentang pendapatan.

» "Pendapatan adalah sumber daya keuangan untuk memenuhi pengeluaran."
» "Kebutuhan pendapatan setiap orang berbeda-beda tergantung siklus hidup, kebutuhan keluarga, dan kondisi tak terduga."
» "Gambar kurva berikut menunjukkan bahwa pendapatan biasanya rendah di masa muda, lalu terus mengalami peningkatan selama masa produktif, berada di titik tertinggi di tengah masa produktif, kemudian cenderung menurun ketika menjelang pensiun, dan akhirnya turun dengan cukup tajam selama masa pensiun. Di sisi lain, pengeluaran memiliki kecenderungan naik seiring berjalannya waktu."
» "Pendapatan dapat diperoleh dari gaji, bonus/tunjangan, pendapatan hasil usaha, pendapatan hasil sewa, pendapatan hasil simpanan, uang saku keluarga, bantuan pemerintah."



Pengajar menampilkan *slide* 2 tentang pendapatan legal dan bertanggung jawab.

"Cara memperoleh pendapatan harus secara legal dan bertanggung jawab."
"Anda dapat bekerja, berwirausaha, investasi di lembaga resmi, atau yang lainnya. Semuanya tentu dilakukan dengan tetap mematuhi pajak dan hukum serta menjaga etika dan integritas."



Pengajar menampilkan *slide* 3 tentang pendapatan syariah.

"Dalam syariah sendiri, ada prinsip bahwa sumber pendapatan harus halal dan terdapat kewajiban zakat atau sedekah atas pendapatan sesuai ketentuan syariah bagi penganut agama Islam."



Pengajar menampilkan *slide* 4 tentang upah minimum dan fluktuasi pendapatan (Data pada *slide* ini dapat berubah tergantung kebaharuan undang-undang. Harap selalu menyampaikan informasi yang berlaku pada saat pelatihan).

"Indonesia menetapkan standar upah minimum untuk menjamin pekerja memperoleh penghasilan yang mencukupi demi memenuhi kebutuhan hidup yang layak."
"Istilah Upah Minimum Regional (UMR) secara resmi sudah tidak digunakan lagi dan digantikan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP)."
"Dari UMP ini, pekerja berhak menerima upah minimal sesuai ketentuan, tapi juga wajib bekerja sesuai perjanjian kerja. Pengusaha yang membayar di bawah UMP dapat dikenai sanksi administratif sesuai undang-undang."



Pengajar menampilkan *slide* 5 tentang pendapatan berdasarkan sumbernya.

"Untuk Jenis Pendapatan berdasarkan sumbernya, terbagi menjadi 3: Pendapatan Aktif (contohnya: gaji, honor, usaha), Pendapatan Pasif (contohnya: sewa, investasi), dan Dana Hibah (contohnya: bantuan, beasiswa, uang saku).



Pengajar menampilkan *slide* 6 tentang pendapatan berdasarkan sifatnya.

"Untuk Jenis Pendapatan berdasarkan sifatnya, terbagi menjadi 3: Pendapatan Tetap vs. Tidak Tetap, Pendapatan Rutin vs. Tidak Rutin, dan Pendapatan Kotor vs. Pendapatan Bersih."



Pengajar menampilkan *slide* 7 tentang pengeluaran dan contohnya.

"Biasanya, orang-orang menggunakan uang mereka untuk apa?"
"Berikut dapat kita lihat bersama-sama contoh gambar yang menunjukkan pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang. Liburan, membayar cicilan, berdonasi, hingga berlangganan tayangan film daring."
"Coba pikirkan tentang bagaimana Anda menggunakan uangmu. Apakah disimpan, dibagi, atau dihabiskan?"
"Kita semua harus memahami pengeluaran kita masing-masing. Hal itu akan membantu kita dalam mengambil keputusan keuangan terkait bagaimana cara menabung, berdonasi/berbagi, dan membelanjakan pendapatan."

B. Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan

(30 Menit)

Pengajar memberikan penjelasan kepada peserta dengan *slide* presentasi atau infografis visual tentang sejarah uang. Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR PENGELUARAN YANG BERPRINSIP PADA KEBERLANJUTAN** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: PENGELUARAN YANG BERPRINSIP PADA KEBERLANJUTAN



Pengajar menampilkan *slide* judul dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.

"Pada sesi ini kita akan belajar mengenali faktor-faktor etis dan keberlanjutan dari produk atau layanan yang dibeli."

Apa yang biasanya menjadi pertimbangan utama Anda sebelum membeli suatu produk? Harga, nilai, gali terus jawaban peserta sampai ada peserta yang menyampaikan yang terkait keberlanjutan, misal produk ramah lingkungan, produk minim kemasan, dll.



Pengajar menampilkan *slide* 1 dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.

"Jeans mana yang akan Anda pilih untuk dibeli? Mengapa?"

Pengajar dapat menyoroti hubungan antara daya tahan produk dan pengeluaran yang berprinsip keberlanjutan, karena pembelian barang berkualitas lebih tahan lama dapat mengurangi limbah tekstil dan konsumsi berlebihan.



Pengajar menampilkan *slide* 2 dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.

"Apel mana yang akan Anda beli? Mengapa?"

"Apel impor memiliki jejak karbon tinggi/menyumbang polusi lebih banyak karena harus diangkut dengan pesawat atau kapal dari luar negeri. Sedangkan apel malang tidak membutuhkan pengiriman yang jauh, sehingga jejak karbon rendah/tidak menyumbang polusi." Tekankan pada peserta untuk selalu memilih produk dalam negeri.



Pengajar menampilkan *slide* 3 dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.

"Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan. Namun, cara kita membelanjakan uang ternyata dapat berdampak besar pada lingkungan, masyarakat, dan perekonomian. Maka dari itu kita perlu menerapkan karakteristik dari prinsip keberlanjutan:

A. Memilih Produk yang Ramah Lingkungan
   Produk dibuat dari bahan yang dapat didaur ulang atau dapat diperbarui.
   Proses produksinya menggunakan energi terbarukan atau mengurangi emisi karbon.
B. Memperhatikan Aspek Sosial dalam Produksi
   Perusahaan pembuat produk memperlakukan pekerja secara adil dan memberikan upah layak. Tidak ada eksploitasi tenaga kerja anak atau praktik kerja yang melanggar hak asasi manusia.

C. Mendukung Ekonomi Lokal
   Mengutamakan produk lokal membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan mengurangi jejak karbon akibat transportasi jarak jauh.
D. Mengurangi Konsumsi Berlebihan
   Membeli barang sesuai kebutuhan dan memprioritaskan kualitas dibanding kuantitas untuk memperpanjang umur penggunaan barang.
E. Transparansi dan Sertifikasi Produk
   Produk memiliki label sertifikasi keberlanjutan seperti *Fair Trade*, *Eco Label*, atau *Organic Certified* yang menunjukkan komitmen terhadap praktik produksi beretika."



Pengajar menampilkan *slide* 4 dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan

"Pada penerapan Keberlanjutan dalam skala rumah tangga terdapat tiga pilar utama yang dapat dilakukan, yang disebut dengad 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

» Mengurangi (*Reduce*) bisa diterapkan dengan:

- Pilih Produk yang Tahan Lama: Beli barang (seperti alat masak, furnitur) yang kualitasnya bagus dan tidak mudah rusak, jadi tidak perlu sering diganti.
- Kurangi Plastik Sekali Pakai: Bawa tas belanja sendiri, gunakan botol minum yang dapat diisi ulang, dan hindari sedotan/alat makan plastik sekali pakai.
- Belanja Secukupnya: Rencanakan menu mingguan untuk menghindari pembelian makanan berlebih yang bisa terbuang.

» Menggunakan Kembali (*Reuse*) bisa diterapkan dengan:
  - Gunakan Kembali Wadah: Gunakan kembali toples kaca atau wadah plastik bekas makanan untuk menyimpan bahan lain, bukan langsung dibuang.
  - Donasikan atau Jual: Berikan pakaian, buku, atau mainan yang masih layak pakai kepada orang lain atau jual di pasar barang bekas.
  - Kain Lap Dapur: Potong pakaian atau handuk bekas yang sudah robek menjadi kain lap, daripada membeli lap baru atau menggunakan tisu sekali pakai.

» Mendaur Ulang (*Recycle*) bisa diterapkan dengan:
  - Pilah Sampah: Pisahkan sampah organik (sisa makanan, daun) dan anorganik (plastik, kertas, kaca, logam).
  - Bersihkan Sampah Anorganik: Bilas wadah makanan atau botol bekas sebelum dibuang ke tempat sampah daur ulang agar tidak kotor dan mudah diproses.
  - Buat Kompos: Ubah sampah organik rumah tangga (sisa sayur, kulit buah, ampas kopi) menjadi pupuk kompos untuk tanaman Anda.



Pengajar menampilkan *slide* 5 dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.

"Contoh-contoh strategi bisnis dalam prinsip profit:

» Efisiensi Biaya: Semua upaya penghematan energi, air, dan bahan baku akan langsung mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.
» Nilai Jual (*Branding*): Konsumen, terutama generasi muda, semakin sadar lingkungan. Bisnis dengan label "Ramah Lingkungan," "Lokal," atau "*Zero Waste*" memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat menarik segmen pasar baru.
» Inovasi Produk: Mengembangkan produk dari bahan daur ulang (misalnya, *upcycling fashion* dari sisa kain) dapat membuka sumber pendapatan baru.
» Akses Permodalan: Saat ini, banyak lembaga keuangan dan investor mulai melirik UMKM yang punya komitmen keberlanjutan karena dianggap risikonya lebih rendah dan punya masa depan yang cerah.

1. Keberlanjutan pada aspek *People* atau sosial berfokus pada kesejahteraan karyawan dan hubungan positif dengan masyarakat. Misalnya dengan memperhatikan kesejahteraan karyawan dan memberikan dampak positif pada komunitas.
   - » Peningkatan Kesejahteraan Karyawan dapat dilakukan dengan:
     - Pastikan tempat kerja bersih, nyaman, dan memenuhi standar keselamatan, terutama jika melibatkan mesin atau bahan kimia.
     - Beri kesempatan karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Karyawan yang terampil akan lebih produktif dan loyal.
     - Berikan upah yang layak, sesuai dengan peraturan daerah, dan berikan hak-hak karyawan lainnya (seperti cuti).
   - » Pemberian dampak positif pada komunitas dapat dilakukan dengan:
     - Prioritaskan merekrut tenaga kerja dari komunitas di sekitar lokasi usaha.
     - Bersikap jujur dan terbuka dalam berbisnis, termasuk tentang bahan baku dan proses produksi.

2. Keberlanjutan pada aspek Planet memiliki fokus utama untuk mengelola sumber daya dan mengurangi limbah yang dihasilkan oleh proses produksi atau operasional harian. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:
   - » Hemat Energi: Mengganti lampu biasa dengan Lampu LED. Mematikan mesin, AC, dan komputer saat jam kerja berakhir.
   - » Hemat Air: Memeriksa dan memperbaiki segera keran/pipa yang bocor.
   - » Menggunakan bahan baku lokal: Menggunakan bahan baku yang tersedia di sekitar lokasi usaha (misalnya, hasil tani lokal).

3. Pengurangan dan Pengelolaan Limbah
   - » Meminimalkan Sampah Produksi dengan Konsep *Zero Waste*: Anda perlu meninjau apakah ada sisa bahan (seperti sisa kain, kayu, atau adonan) selama proses produksi.
   - » Pilah dan Daur Ulang: Siapkan tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) di lokasi usaha. Jual bahan daur ulang (kardus, plastik, botol) ke pengepul untuk mendapatkan pendapatan tambahan.
   - » Kelola Limbah Cair (Jika Ada): Jika UMKM Anda menghasilkan limbah cair (misalnya, usaha kuliner atau *laundry*), pastikan limbah tersebut tidak dibuang langsung ke selokan/sungai tanpa disaring atau diolah.

4. Kemasan Ramah Lingkungan
   - » Pilih Kemasan Berkelanjutan: Ganti kemasan plastik sekali pakai dengan bahan yang dapat didaur ulang, kompos, atau *biodegradable* (misalnya, kertas daur ulang, pulp, atau wadah yang bisa digunakan ulang pelanggan).
   - » Mendorong Penggunaan Ulang: Berikan diskon kepada pelanggan yang membawa wadah atau tas belanja sendiri."



Pengajar menampilkan *slide* 6 dari materi Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan.

"Berdasarkan UU P2SK, BI diamanatkan untuk turut menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Termasuk di dalamnya menjaga stabilitas moneter dari risiko yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan mendorong transisi energi yang inklusif dan selaras dengan kelestarian lingkungan. Terdapat 3 pilar kebijakan utama ekonomi hijau Bank Indonesia:

» Moneter Hijau
  Mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam operasi moneter, riset, dan analisis untuk menilai dampak perubahan iklim terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
» Makroprudensial Hijau
  Memberikan insentif kepada perbankan yang menyalurkan kredit/pembiayaan ke sektor hijau. Tujuannya adalah mendorong bank untuk memitigasi risiko iklim dan meningkatkan alokasi portofolio ke pembiayaan berkelanjutan.

» Sistem Pembayaran Hijau
Mendorong digitalisasi sistem pembayaran untuk mengurangi penggunaan sumber daya fisik (misalnya, penggunaan transaksi nontunai untuk mengurangi kertas) dan mendukung pasar karbon."

Pengajar akan mengajak peserta secara individual mengerjakan Aktivitas Individu: Memahami Pengeluaran yang Berprinsip Keberlanjutan. Minta asisten pengajar membagikan lembar kerja.

Tanyakan apakah peserta dapat memahami perintah dari aktivitas ini.

Setelah para peserta menyelesaikan pengerjaan aktivitas, maka pengajar mendiskusikan jawaban dengan peserta. Pembahasan dapat dilihat pada **Lampiran Aktivitas Individu: Memahami Pengeluaran yang Berprinsip Keberlanjutan.**

MEMAHAMI PENGELUARAN YANG BERPRINSIP KEBERLANJUTAN

AKTIVITAS INDIVIDU
MEMAHAMI PENGELUARAN YANG BERPRINSIP KEBERLANJUTAN

Berikut ini tabel berisi pernyataan mengenai keputusan pengeluaran, pada kolom sebelahnya jelaskan prinsip keberlanjutan apa yang diterapkan.

No	Keputusan Pengeluaran	Prinsip keberlanjutan yang diterapkan
1	Membawa botol minum sendiri	
2	Membeli produk pangan dari petani lokal	

C. Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran **(60 Menit)**

Pengajar memberikan penjelasan kepada peserta dengan *slide* presentasi atau infografis visual tentang sejarah uang. Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR PENGELOLAAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: PENDAPATAN & PENGELUARAN



Pengajar menampilkan *slide* judul dari materi Pengelolaan Pendapatan dan Pengeluaran.

"Dalam mengelola keuangan pribadi maupun rumah tangga, pemahaman tentang pendapatan dan pengeluaran sangat penting. Hal ini menjadi dasar untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Salah satu langkah awal yang krusial adalah pencatatan keuangan. Berikut adalah manfaat melakukan pencatatan secara rutin:

» Mengidentifikasi sumber pendapatan secara jelas.
» Mengetahui ke mana saja uang dibelanjakan.
» Memantau sisa uang yang tersedia.
» Pencatatan keuangan ini juga akan diperlukan bagi peserta saat menggunakan layanan keuangan seperti kredit/pembiayaan dari lembaga keuangan."



Pengajar menampilkan *slide* 1 tentang Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana.

"Dua hal utama yang harus selalu dicatat adalah pendapatan (uang masuk) dan pengeluaran (uang keluar). Pencatatan keuangan dapat dimulai dengan:

1. Mencatat pendapatan (uang masuk): Saat menerima pendapatan, biasanya ada dokumen atau bukti penerimaan, contohnya slip gaji dari tempat kerja, dan faktur penjualan dari usaha. Bukti penerimaan sebaiknya selalu disimpan dengan rapi. Hal ini berguna jika suatu saat kita perlu mengecek kembali jumlah uang yang diterima atau membandingkannya dengan catatan keuangan.
2. Mencatat pengeluaran (uang keluar): Agar lebih mudah mencatat pengeluaran, biasakan untuk meminta setruk belanja atau nota pembayaran setiap kali melakukan pembelian. Setruk tersebut perlu diperiksa kesesuaiannya dengan jumlah yang dibayarkan dan disimpan agar dapat dicatat dengan benar.
3. Rutin mencatat:
   - » Harian: mencatat setiap transaksi pada hari itu juga. Cocok untuk yang sering melakukan banyak transaksi.
   - » Mingguan: mencatat sekaligus setiap akhir minggu. Cocok untuk yang ingin lebih praktis tetapi tetap terkontrol.
   - » Bulanan: mencatat sekaligus setiap akhir bulan. Cocok untuk melihat gambaran besar, tetapi ada risiko detail transaksi terlewat jika bukti tidak disimpan dengan baik."

Pengajar akan membagikan lembar Aktivitas Individu 1: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana

» Bagikan "Lembar Aktivitas Individu 1: Pencatatan Keuangan Keluarga Sederhana" dari lampiran kepada setiap peserta. Pastikan setiap peserta memiliki alat tulis yang memadai.
» Pahami instruksi: Bacakan dan jelaskan setiap bagian dari lembar aktivitas secara perlahan. Pastikan peserta memahami kolom-kolom yang tersedia, seperti "Tanggal," "Jenis-Jenis Pemasukan/Pengeluaran," dan "Saldo."
» Berikan contoh nyata: Gunakan contoh sederhana untuk mengisi beberapa baris pertama pada lembar tersebut."
» Setelah peserta mengisi dan membandingkan pendapatan dan pengeluaran.

PENCATATAN KEUANGAN KELUARGA SEDERHANA

Pencatatan Keuangan Keluarga

Isilah kolom dalam lembar catatan keuangan keluarga ini, sesuai dengan keadaan keuangan Anda. Ingatlah prinsip pengeluaran tidak boleh melebihi pendapatan.

Bulan : _____
Tahun : _____

Tanggal/ Bulan	A. Uang Masuk/Pendapatan per Bulan		
	Penghasilan Suami	Rp	
	Penghasilan istri	Rp	
	Pendapatan lain/tambahan	Rp	
	a. Suami	Rp	
	b. Istri	Rp	
		Rp	
	Jumlah Pendapatan		Rp
Tanggal/ Bulan	**B. Uang Keluar/Pengeluaran per Bulan**		
	Utang/Cicilan		
	Angsuran KPR	Rp	
		Rp	
		Rp	
	Tabungan dan Investasi		



"Apakah ada yang total pengeluarannya melebihi total pemasukannya?"



"Ada langkah yang dapat diambil ketika total pengeluaran melebihi pemasukan. Seperti atur kembali pengeluaran dengan menentukan prioritas. Dahulukan kebutuhan yang penting, seperti makan, tempat tinggal, kesehatan, dan biaya sekolah anak. Kurangi atau tunda pengeluaran yang tidak mendesak seperti jalan-jalan, atau membeli hal yang tidak terlalu dibutuhkan.

Coba mencari tambahan penghasilan. Jika masih kurang, bisa mencoba menambah sumber pendapatan, misalnya dengan usaha kecil, menjual hasil kerajinan, dll.
Beberapa ide usaha tambahan:

» Menanam sayuran di pot dan menjual hasilnya ke tetangga.
» Membuat kue tradisional atau kerajinan kecil untuk dijual saat arisan atau kegiatan PKK.
» Membantu anak-anak sekitar les atau belajar mengaji.
» Menjahit, merajut, atau memperbaiki pakaian."



EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

PRE-TEST/POST-TEST

Nama Peserta : _____

Kelompok Sasaran : _____

Tanggal : _____

1. KONSEP PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Konsep Pendapatan dan Pengeluaran			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Fase karier dan usia (siklus hidup) tidak memiliki kaitan dengan kebutuhan pendapatan seseorang, karena kebutuhan pada dasarnya tidak berubah.	Benar	Salah
2	Jumlah tanggungan keluarga dan biaya pendidikan anak merupakan contoh kebutuhan pendapatan yang dipicu oleh faktor 'Kebutuhan Keluarga'.	Benar	Salah
3	Inflasi dan kehilangan pekerjaan termasuk dalam faktor 'Kondisi Tak Terduga' karena keduanya dapat meningkatkan kebutuhan pendapatan secara mendadak atau tidak terduga.	Benar	Salah
4	Pendapatan yang baik bukan hanya soal jumlah, tetapi juga harus diperoleh dengan cara yang legal dan bertanggung jawab.	Benar	Salah
5	Pendapatan dari Investasi merupakan salah satu contoh *passive income*.	Benar	Salah
6	Komisi Penjualan Bulanan adalah salah satu contoh Pendapatan Tetap Sikap Bangga Rupiah muncul karena uang Rupiah menampilkan gambar kekayaan budaya, flora, fauna, dan pahlawan nasional Indonesia.	Benar	Salah
7	Biaya 'kesehatan' dan 'perbaikan kendaraan' dikategorikan sebagai Pengeluaran Tidak Tetap karena jumlahnya bisa berubah dan tidak selalu terjadi setiap periode waktu.	Benar	Salah
8	Biaya sekolah' dan 'zakat/pajak' termasuk Pengeluaran Tidak Wajib.	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Konsep Pendapatan dan Pengeluaran			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
9	Langganan internet adalah contoh dari Pengeluaran Rutin.	Benar	Salah
10	Biaya liburan adalah contoh dari Pengeluaran Tidak Rutin.	Benar	Salah

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Konsep Pendapatan dan Pengeluaran						
Pernyataan	Pilihan					
Saya rutin menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan sebelum mengalokasikannya untuk pengeluaran lain.	1	2	3	4	5	

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Konsep Pendapatan dan Pengeluaran						
Pernyataan	Pilihan					
Sangat penting bagi saya untuk memiliki lebih dari satu sumber pendapatan (misalnya, pekerjaan sampingan atau investasi).	1	2	3	4	5	

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) KONSEP PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

Soal	Konsep Pendapatan dan Pengeluaran
1	Salah
2	Benar
3	Benar
4	Benar
5	Benar
6	Salah
7	Benar
8	Salah
9	Benar
10	Benar



EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

2. PENGELUARAN YANG BERPRINSIP PADA KEBERLANJUTAN

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Membeli pakaian bekas (*second-hand*) adalah salah satu cara untuk mendukung pengeluaran berkelanjutan.	Benar	Salah
2	Membeli barang yang dibuat agar tahan lama (berkualitas tinggi) bertentangan dengan prinsip pengeluaran berkelanjutan karena lebih mahal.	Benar	Salah
3	Pengeluaran beretika hanya berfokus pada dampak lingkungan, bukan pada perlakuan pekerja.	Benar	Salah
4	Memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang (*recyclable*) adalah bagian dari pengeluaran berkelanjutan.	Benar	Salah
5	Membawa tas belanja sendiri ke supermarket tidak ada hubungannya dengan pengeluaran berkelanjutan.	Benar	Salah
6	Konsep '*Fast Fashion*' selaras dengan prinsip-prinsip pengeluaran berkelanjutan.	Benar	Salah
7	Pengeluaran yang beretika menyarankan untuk selalu membeli produk yang paling murah.	Benar	Salah
8	Mendukung bisnis lokal atau usaha kecil adalah bagian dari pengeluaran beretika.	Benar	Salah
9	Saat membeli makanan, memilih produk lokal dapat mengurangi jejak karbon.	Benar	Salah
10	Mendukung merek yang menggunakan energi terbarukan (seperti tenaga surya) dalam proses produksi mereka adalah pilihan belanja yang berkelanjutan.	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan					
Pernyataan	Pilihan				
Ketika berbelanja di supermarket, saya selalu membawa tas belanja yang dapat digunakan kembali untuk menghindari tas plastik sekali pakai sebagai bentuk dari penerapan pengeluaran berkelanjutan.	1	2	3	4	5

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan					
Pernyataan	Pilihan				
Saya percaya bahwa membeli produk yang ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perubahan iklim.	1	2	3	4	5

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) PENGELUARAN YANG BERPRINSIP PADA KEBERLANJUTAN

Soal	Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan
1	Benar
2	Salah
3	Salah
4	Benar
5	Salah
6	Salah
7	Salah
8	Benar
9	Benar
10	Benar



EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

3. PENCATATAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Pendapatan dapat didefinisikan sebagai semua uang yang keluar dari kas kita untuk membeli barang atau jasa.	Benar	Salah
2	Salah satu manfaat utama mencatat pengeluaran adalah untuk mengetahui secara rinci ke mana saja uang kita dibelanjakan.	Benar	Salah
3	Pencatatan keuangan harus dilakukan setiap akhir tahun saja agar lebih ringkas dan hemat waktu.	Benar	Salah
4	Anggaran dibuat untuk memastikan kita menghabiskan semua pendapatan yang ada tanpa sisa.	Benar	Salah
5	Dengan memiliki catatan keuangan yang baik, kita dapat lebih mudah mengidentifikasi area pengeluaran yang dapat dikurangi.	Benar	Salah
6	Pendapatan adalah semua uang yang kita peroleh atau terima, misalnya dari gaji atau hasil investasi.	Benar	Salah
7	Salah satu tantangan terbesar dalam pencatatan keuangan adalah sering lupa mencatat pengeluaran kecil (misalnya, parkir atau jajan).	Benar	Salah
8	Mencatat keuangan hanya berguna jika kita memiliki gaji yang besar atau pendapatan yang tinggi.	Benar	Salah
9	Jika kita mencatat pengeluaran, kita akan lebih sulit mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu.	Benar	Salah
10	Salah satu manfaat mencatat pendapatan dan pengeluaran adalah membantu kita merencanakan tabungan untuk masa depan, seperti membeli rumah.	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran					
Pernyataan	Pilihan				
Saya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan bahwa pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.	1	2	3	4	5

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran					
Pernyataan	Pilihan				
Saya berencana untuk mulai (atau terus) mencatat pengeluaran dan pendapatan saya dalam enam bulan ke depan.	1	2	3	4	5

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) PENCATATAN PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

Soal	Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran
1	Salah
2	Benar
3	Salah
4	Salah
5	Benar
6	Benar
7	Benar
8	Salah
9	Salah
10	Benar



EVALUASI PELATIHAN

Beri tanda ceklis (✔) pada kotak yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya mudah memahami materi pelatihan *budgeting* ini sehingga saya akan merekomendasikan kepada orang lain.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya akan menerapkan materi pelatihan *budgeting* ini ke dalam kehidupan saya sehari-hari.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menggunakan metode pelatihan yang menarik.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menguasai materi pelatihan yang diberikan.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar mempersiapkan semua komponen pelatihan dengan lengkap.	☐	☐	☐	☐	☐
Panduan peserta (termasuk lembar kerja) dapat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan Modul Pendapatan dan Pengeluaran ini.	☐	☐	☐	☐	☐

LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

MEMAHAMI BERBAGAI JENIS PENGELUARAN

Berikut adalah 30 Kartu Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa):

Sewa Rumah/Kos	Biaya Gas	Uang Sekolah
Cicilan Rumah	Biaya Telepon	*Skincare*
Jajan di Kafe	Tiket Bioskop	Asuransi Motor
Biaya Listrik	Biaya Ojek	Tiket Wisata
Biaya Air	Kredit Motor	*Game Online*
Biaya Pulsa dan Internet	Asuransi Kesehatan BPJS	Belanja Kebutuhan Dapur Dasar
Sedekah	Bensin	Langganan *Streaming*
Menabung	Tiket Bus	Cicilan *Handphone*
Staycation	Servis Motor	Tas Baru
Arisan	Jajan Kopi Kekinian	Rokok

LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

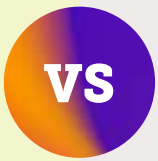
MEMAHAMI BERBAGAI JENIS PENGELUARAN WAJIB VS TIDAK WAJIB

Pengeluaran Wajib	Pengeluaran Tidak Wajib



LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

Pengeluaran Wajib	Pengeluaran Tidak Wajib



LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

MEMAHAMI BERBAGAI JENIS PENGELUARAN RUTIN VS TIDAK RUTIN

Pengeluaran Rutin	Pengeluaran Tidak Rutin



LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

MEMAHAMI PENGELUARAN YANG BERPRINSIP KEBERLANJUTAN

Berikut ini tabel berisi pernyataan mengenai keputusan pengeluaran, pada kolom sebelahnya jelaskan prinsip keberlanjutan apa yang diterapkan.

No	Keputusan Pengeluaran	Prinsip Keberlanjutan yang Diterapkan
1	Membawa botol minum sendiri.	
2	Membeli produk pangan dari petani lokal.	
3	Menggunakan pakaian yang bisa diperbaiki atau disumbangkan.	
4	Memilih peralatan elektronik hemat energi.	
5	Memilih jasa transportasi umum daripada kendaraan pribadi.	
6	Menggunakan produk rumah tangga isi ulang (*refill*).	
7	Membeli produk dengan sertifikat *eco-friendly.*	

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

KUNCI JAWABAN

MEMAHAMI PENGELUARAN YANG BERPRINSIP KEBERLANJUTAN

Berikut ini tabel berisi pernyataan mengenai keputusan pengeluaran, pada kolom sebelahnya jelaskan prinsip keberlanjutan apa yang diterapkan.

No	Keputusan Pengeluaran	Prinsip keberlanjutan yang diterapkan
1	Membawa botol minum sendiri.	Iya, menerapkan prinsip keberlanjutan dengan memilih kemasan yang dapat didaur ulang (*eco-friendly*).
2	Membeli produk pangan dari petani lokal.	Iya, mendukung keberlanjutan dengan memilih untuk mendukukng penjual yang dekat dengan kita (lokal).
3	Menggunakan pakaian yang bisa diperbaiki atau disumbangkan.	Iya, mendukung keberlanjutan dengan mengurangi konsumsi berlebihan.
4	Memilih peralatan elektronik hemat energi.	Iya, mendukung keberlanjutan dengan memilih produk ramah lingkungan.
5	Memilih jasa transportasi umum daripada kendaraan pribadi.	Iya, mendukung keberlanjutan dengan memilih produk ramah lingkungan (mengurangi emisi karbon).
6	Menggunakan produk rumah tangga isi ulang (*refill*).	Iya, mendukung keberlanjutan dengan mengurangi konsumsi berlebihan dan memilih produk ramah lingkungan.
7	Membeli produk dengan sertifikat *eco-friendly.*	Iya, mendukung keberlanjutan dengan transparansi dan sertifikasi produk.

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

PENCATATAN KEUANGAN KELUARGA

Isilah kolom dalam lembar catatan keuangan keluarga ini, sesuai dengan keadaan keuangan Anda. Ingatlah prinsip pengeluaran tidak boleh melebihi pendapatan.

Bulan : _____
Tahun : _____

Tanggal/ Bulan	A. Uang Masuk/Pendapatan per Bulan		
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
	Jumlah Pendapatan		Rp
Tanggal/ Bulan	**B. Uang Keluar/Pengeluaran per Bulan**		
	Utang/Cicilan		
		Rp	
		Rp	
		Rp	
	Tabungan dan Investasi		
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	

Tanggal/ Bulan	B. Uang Keluar/Pengeluaran per Bulan		
	Konsumsi		
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
Tanggal/ Bulan	C. Pengeluaran untuk Dana Sosial dll		
		Rp	
		Rp	
		Rp	
		Rp	
	Jumlah Pendapatan		Rp



Tips: Anda dapat menambahkan kolom keterangan sumber dana seperti uang tunai, uang elektronik, dan kredit.

2 KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

PETA KONSEP


PENDAPATAN DAN PENGELUARAN
• Konsep Pendapatan dan Pengeluaran
• Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan
• Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran
PAJAK
5
1
BUDGETING
4
2
KEBUTUHAN DAN KEINGINAN
Perbedaan kebutuhan dan keinginan
MEMBUAT ANGGARAN
Konsep dan Penyusunan Anggaran
3
TUJUAN KEUANGAN
Konsep dan cara menyusun tujuan keuangan

SETELAH MENGIKUT SESI MODUL INI, PESERTA AKAN:

1. Dapat membedakan kebutuhan dan keinginan.

GARIS BESAR MODUL

1. **Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan**
   Perbedaan dari kebutuhan dan keinginan.



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 75 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN 15'	2'	Pembukaan	1. Pengajar meminta peserta untuk mengisi *Form* Evaluasi Pra Pelatihan, sebelum pelatihan dimulai (waktu diluar sesi pembukaan). 2. Pengajar memberi salam, menyapa, dan menyampaikan bahwa peserta akan belajar topik yang sangat penting tentang *budgeting* yang terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, tujuan keuangan, penyusunan anggaran/catatan keuangan, dan pajak.	1. Pengisian *Form* (waktu diluar sesi pembukaan) 2. Penjelasan lisan	1. *Form* Pra Pelatihan 2. Judul sesi yang di-tayangkan di PPT
	13'	Menarik Minat Peserta dan memberikan pertanyaan penting sebelum mulai pelatihan	1. Pengajar membacakan Skenario 1 tentang kasus Raka dan uang gajiannya yang selalu hilang. 2. Pengajar bertanya kepada peserta, "Apakah ada yang pernah merasa uang cepat habis, seperti Raka, tetapi tidak tahu ke mana perginya?" 3. Pengajar bertanya kepada peserta: a. "Menurut Anda, mengapa uang dapat cepat habis tanpa terasa?" b. "Berapa total pengeluaran Anda di minggu lalu?"	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Uang Gajian yang Selalu Hilang)	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 75 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			4. Pengajar memberi kesempatan kepada peserta yang mau menjawab untuk mengangkat tangannya. Beri kesempatan kepada 2–3 peserta untuk menjawab. 5. Pengajar berkata, "Agar kita dapat dengan mudah mengetahui berapa total pengeluaran, maka sangat penting untuk membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, kita bisa lebih sadar, lebih terkontrol dalam penggunaan uang."		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 45'	45'	Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan	1. Pengajar menyampaikan bahwa sesi ini akan mengajak peserta membedakan pengeluaran yang merupakan kebutuhan dan yang termasuk keinginan. 2. Pengajar membagikan Lembar Aktivitas Kelompok 1 kembali dan peserta diminta memilih barang dari kartu yang menurut mereka akan mereka beli, lalu mencatat nama barang, harga, dan urutan prioritas pembelian pada Lembar Aktivitas Kelompok 2. 3. Pengajar meminta peserta menjumlahkan total pengeluarannya. 4. Pengajar memberikan skenario: "Bayangkan Anda bekerja dan memiliki penghasilan sebesar Rp9.000.000 per bulan." Minta peserta menghitung sisa uang: penghasilan dikurangi total pengeluaran. 5. Pengajar meminta peserta: • Mengangkat tangan jika memiliki sisa uang (surplus). • Mengangkat tangan jika pengeluaran melebihi penghasilan (defisit).	Aktivitas Kelompok 1: Memahami Kebutuhan dan Keinginan	Lembar Aktivitas Kelompok 2: Memahami Kebutuhan dan Keinginan Kartu Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 45'	45'	Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan	6. Pengajar meminta peserta yang mengalami defisit untuk meninjau ulang daftar dan menghapus barang yang dianggap tidak penting. Kemudian mendiskusikan alasan peserta memilih atau menghapus barang. Misalnya dengan menanyakan: "Apakah barang yang dihapus termasuk keinginan yang bisa ditunda?" Jika masih defisit, beri kesempatan untuk menyesuaikan kembali.	Aktivitas Kelompok 1: Memahami Kebutuhan dan Keinginan	Lembar Aktivitas Kelompok 2: Memahami Kebutuhan dan Keinginan Kartu Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)
			7. Pengajar menanyakan kepada peserta apakah mereka tahu perbedaan kebutuhan dan keinginan.		
			8. Pengajar meminta satu peserta menuliskan satu perbedaan kebutuhan dan keinginan di *flipchart*, dilanjutkan peserta lain. Setelah itu pengajar menutup sesi aktivitas dengan kesimpulan bahwa: kebutuhan itu tidak bisa ditunda, sedangkan keinginan bisa ditunda.		
			9. Pengajar melakukan Aktivitas Kelompok 3: Studi Kasus "Dilema Dina Si Siswi SMA"	Diskusi Kasus	Lembar Kasus/*Slide* Presentasi
			10. Pengajar menjelaskan *slide* presentasi tentang Kebutuhan dan Keinginan.	Penjelasan dengan *slide* presentasi	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI

AKTIVITAS 3

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PENUTUP (POIN PEMBELAJARAN) 15'	15'	Menggali poin pembelajaran dan evaluasi	1. Pengajar menanyakan pada para peserta, poin apa yang dapat diambil hari ini. Pengajar menuliskan jawaban peserta ke papan tulis atau kertas *flipchart*. 2. Pengajar menegaskan pentingnya menyusun *budgeting* atau anggaran pribadi agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan. Modul ini menjadi membukakan pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran, kebutuhan vs. keinginan, dan perencanaan keuangan yang realistis untuk dilaksanakan dan dicapai. 3. Pengajar mengucapkan terima kasih kepada peserta atas kerja sama dan partisipasinya selama sesi ini dan membagikan lembar evaluasi.	Kegitan dan diskusi	*Flipchart* dan spidol besar

Referensi Aktivitas: Buku Modul 2. *Budgeting*

Penjelasan Simbol

Modul ini memakai beberapa ikon untuk membantu pengajar lebih cepat memahami bagian-bagian dalam pelatihan.



LAKUKAN
Hal-hal yang perlu Anda lakukan sebagai pengajar



SAMPAIKAN INFORMASI
Saat Anda memberikan penjelasan atau informasi



KATAKAN
Hal-hal yang perlu Anda ucapkan kepada peserta



TINDAK LANJUT & PENUTUP
Saat Anda membantu peserta merencanakan langkah tindakan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari



TANYA
Pertanyaan yang bisa Anda ajukan ke peserta



SKENARIO
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



TUJUAN UTAMA
Saat Anda menyampaikan poin penting dari bagian ini



INFO PENTING
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



PANDU DISKUSI
Saat Anda memfasilitasi diskusi dengan peserta



PRE-TEST/POST-TEST
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan



PANDU AKTIVITAS
Saat Anda memandu peserta untuk melakukan aktivitas



EVALUASI PELATIHAN
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan

A. Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan (45 Menit)

Pengajar menyampaikan bahwa sesi ini akan mengajak peserta membedakan pengeluaran yang merupakan kebutuhan dan yang termasuk keinginan.

» Peserta menerima Lembar Aktivitas Kelompok: Memahami Kebutuhan dan Keinginan kembali dan diminta memilih barang dari kartu yang menurut mereka akan mereka beli, lalu mencatat nama barang, harga, dan urutan prioritas pembelian pada Lembar Aktivitas Kelompok.
» Setelah itu, peserta diminta menjumlah total pengeluaran dari daftar pilihannya.
» Pengajar memberikan skenario: "Bayangkan Anda bekerja dan memiliki penghasilan sebesar Rp9.000.000 per bulan."
» Peserta diminta menghitung sisa uang: penghasilan dikurangi total pengeluaran.
» Pengajar meminta peserta:
  - Mengangkat tangan jika memiliki sisa uang (surplus).
  - Mengangkat tangan jika pengeluaran melebihi penghasilan (defisit).
» Bagi peserta yang mengalami defisit, pengajar minta untuk meninjau ulang daftar dan menghapus barang yang dianggap tidak penting.
» Diskusikan alasan peserta memilih atau menghapus barang. Dapat ditanyakan: “Apakah barang yang dihapus termasuk keinginan yang bisa ditunda?”
» Jika masih defisit, beri kesempatan untuk menyesuaikan kembali.
» Pengajar menanyakan kepada peserta apakah mereka tahu perbedaan kebutuhan dan keinginan.
» Pengajar minta satu peserta menuliskan satu perbedaan kebutuhan dan keinginan di *flipchart*, dilanjutkan peserta lain.
» Berikan kesimpulan: kebutuhan itu tidak bisa ditunda, sedangkan keinginan bisa ditunda.

AKTIVITAS KELOMPOK
MEMAHAMI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Kebutuhan	Keinginan

Berikut adalah tabel harga atau biaya untuk 30 Kartu Aktivitas Pengeluaran. (Barang dan Jasa):

No	Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)	Harga/Biaya (Rp)
1	Sewa rumah/kos	1.500.000
2	Cicilan rumah	3.000.000
3	Jajan di kafe	500.000
4	Bayar listrik	300.000
5	Biaya air	100.000
6	Biaya pulsa dan internet	250.000
7	Sedekah	200.000
8	Menabung	1.000.000
9	*Staycation*	1.000.000
10	Arisan	200.000
11	Biaya gas	50.000
12	Biaya telepon	75.000
13	Tiket bioskop	200.000
14	Biaya ojek	600.000
15	Kredit motor	750.000
16	Asuransi kesehatan BPJS	100.000

No	Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)	Harga/Biaya (Rp)
17	Bensin	600.000
18	Tiket bus	300.000
19	Servis motor	150.000
20	Jajan kopi kekinian	300.000
21	Uang sekolah	1.000.000
22	*Skincare*	500.000
23	Asuransi motor	150.000
24	Tiket wisata	300.000
25	*Game online*	150.000
26	Belanja kebutuhan dapur dasar	1.800.000
27	Langganan *streaming*	100.000
28	Cicilan *handphone*	500.000
29	Tas baru	500.000
30	Rokok	700.000

Aktivitas Kelompok:
"Dilema Dina si Siswi SMA"



Dina adalah siswi SMA berusia 16 tahun. Ia mendapat uang saku Rp25.000 per hari.

Ia ingin membeli makanan di kantin (Rp10.000), jajan es teh (Rp5.000), dan menabung Rp5.000.

Tapi minggu ini ia ingin beli *earphone* baru (Rp75.000). Menurutmu, apa yang sebaiknya Dina lakukan?

Pengajar membagikan Lembar Aktivitas Kelompok. "Studi Kasus: Dilema Dina si Siswi SMA" yang terdapat pada lampiran. Lalu, diskusikan pertanyaan berikut:

1. Mana pengeluaran Dina yang merupakan kebutuhan?
2. Mana yang termasuk keinginan?
3. Jika Anda jadi Dina, apa pilihan Anda dan mengapa?

Pengajar menyampaikan kepada peserta bahwa akan dijelaskan perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana cara memutuskan pengeluaran apa yang harus diprioritaskan.

Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR KEBUTUHAN DAN KEINGINAN** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: KEBUTUHAN & KEINGINAN



Pengajar menampilkan *slide* judul dan menyampaikan pengantar materi.

"Kita akan melanjutkan pembelajaran terkait dengan kebutuhan dan keinginan."



Pengajar menampilkan *slide* 1 terkait kebutuhan vs. keinginan.

» "Apa perbedaan kebutuhan dan keinginan?"
» "Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi agar bisa bertahan hidup atau menjalankan kehidupan dengan layak."
» "Contoh kebutuhan, yaitu makanan pokok, pakaian, kebutuhan tempat tinggal, transportasi."
» "Adapun keinginan adalah hal-hal yang bisa ditunda atau tidak wajib, dan biasanya bersifat pelengkap."
» "Contoh dari keinginan adalah tiket bioskop, beli baju baru padahal masih punya, makan dan minum di kafe, ataupun membeli *gadget* keluaran terbaru dari *brand* kesayangan Anda."



Pengajar menampilkan *slide* 2 terkait pertanyaan pengantar.

"Coba, bisakah Anda:
» Menemukan cara yang lebih murah untuk memenuhi kebutuhan?
» Mengurangi pengeluaran untuk keinginan?"



Memahami Pengeluaran Kebutuhan VS Keinginan

	Pengeluaran Kebutuhan	Pengeluaran Keinginan
Definisi	Pengeluaran untuk hal-hal esensial yang harus dipenuhi agar hidup layak	Pengeluaran untuk hal-hal yang tidak wajib, tapi memberi kenyamanan/hiburan
Contoh	• Makan pokok • Transportasi ke kantor • Biaya listrik, air, internet	• Jajan kopi kekinian • Nongkrong/hiburan • *Fashion branded*
Dampak Jika Tidak Terpenuhi	Bisa mengganggu kesehatan, keamanan, dan produktivitas hidup	Timbul perasaan kurang nyaman/kurang puas

Pahami pengeluaran Kamu. Hal itu akan membantu Kamu bisa memutuskan cara menabung, berbagi, dan membelanjakan pendapatan Kamu.

Pengajar menampilkan *slide* 3 terkait memahami pengeluaran kebutuhan dan keinginan.

» "Teman-teman, dalam mengatur keuangan, kita perlu bisa membedakan mana yang disebut pengeluaran kebutuhan dan mana yang hanya keinginan."
» "Kenapa penting? Karena ini akan memengaruhi cara kita menabung, berbagi, dan membelanjakan uang."
» "Pengeluaran kebutuhan itu untuk hal-hal esensial yang harus dipenuhi agar hidup layak."
» "Pengeluaran keinginan sendiri itu untuk hal-hal yang tidak wajib, tapi memberi kenyamanan dan hiburan."
» "Contoh kebutuhan: makanan pokok, transportasi ke kantor, biaya listrik, air, internet. Sedangkan keinginan: jajan kopi kekinian, nongkrong atau hiburan, fesyen *branded*."
» "Jika kebutuhan tidak terpenuhi, bisa mengganggu kesehatan, keamanan, dan produktivitas hidup. Jika keinginan tidak terpenuhi, hanya menimbulkan rasa kurang nyaman atau kurang puas, tapi hidup tetap bisa berjalan."
» "Kesimpulannya, pahami dulu pengeluaran kita: mana yang benar-benar kebutuhan dan mana yang sekadar keinginan."
» "Dengan begitu, kita bisa lebih bijak dalam mengatur uang, tetap bisa menikmati hidup sesuai dengan porsinya."

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

PRE-TEST/POST-TEST

Nama Peserta : _____

Kelompok Sasaran : _____

Tanggal : _____

1. PERBEDAAN KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Saat Anda menginginkan banyak barang dan jasa tetapi tidak memiliki pendapatan untuk membeli semuanya, maka penting untuk dapat memutuskan mana yang paling penting untuk dibeli.	Benar	Salah
2	Kebutuhan adalah hal-hal yang harus dipenuhi agar kita bisa bertahan hidup dan berfungsi secara layak, seperti makanan, tempat tinggal, dan pakaian dasar.	Benar	Salah
3	Keinginan memiliki sifat mendesak, sementara kebutuhan memiliki sifat fleksibel dan dapat ditunda pemenuhannya.	Benar	Salah
4	Dalam perencanaan keuangan yang sehat, keinginan harus selalu diprioritaskan di atas kebutuhan untuk meningkatkan kepuasan pribadi.	Benar	Salah
5	Membeli *smartphone* adalah contoh 'kebutuhan' di era modern karena wajib dimiliki oleh semua orang.	Benar	Salah
6	Tujuan utama membedakan kebutuhan dan keinginan adalah untuk membantu mengendalikan pengeluaran dan memprioritaskan alokasi dana yang terbatas.	Benar	Salah
7	Biaya pendidikan wajib anak adalah contoh pengeluaran yang tergolong sebagai 'kebutuhan'.	Benar	Salah
8	Liburan ke luar negeri adalah salah satu contoh "Kebutuhan".	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
9	Melakukan *upgrade* layanan langganan *streaming* dari paket dasar ke paket.	Benar	Salah
10	Menurunkan produktivitas hidup adalah salah satu akibat dari tidak terpenuhinya "Kebutuhan".	Benar	Salah

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan					
Pernyataan	Pilihan				
Ketika berbelanja, saya menyusun daftar belanja agar saya membeli barang yang benar-benar saya butuhkan.	1	2	3	4	5

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Perbedaan Kebutuhan dan Keinginan					
Pernyataan	Pilihan				
Saya bersedia untuk menunda membeli barang yang saya inginkan ketika ada kebutuhan yang lebih mendesak untuk dipenuhi.	1	2	3	4	5

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Soal	Kebutuhan dan Keinginan
1	Benar
2	Benar
3	Salah
4	Salah
5	Salah
6	Benar
7	Benar
8	Salah
9	Benar
10	Benar



EVALUASI PELATIHAN

Beri tanda ceklis (✔) pada kotak yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya mudah memahami materi pelatihan *budgeting* ini sehingga saya akan merekomendasikan kepada orang lain.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya akan menerapkan materi pelatihan *budgeting* ini ke dalam kehidupan saya sehari-hari.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menggunakan metode pelatihan yang menarik.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menguasai materi pelatihan yang diberikan.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar mempersiapkan semua komponen pelatihan dengan lengkap.	☐	☐	☐	☐	☐
Panduan peserta (termasuk lembar kerja) dapat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan modul *budgeting* ini.	☐	☐	☐	☐	☐

LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

MEMAHAMI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Berikut adalah tabel harga atau biaya untuk 30 Kartu Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa):

No	Aktivitas Pengeluaran (Barang dan Jasa)	Harga/Biaya (Rp)
1	Sewa rumah/kos	1.500.000
2	Cicilan rumah	3.000.000
3	Jajan di kafe	500.000
4	Bayar listrik	300.000
5	Biaya air	100.000
6	Biaya pulsa dan internet	250.000
7	Sedekah	200.000
8	Menabung	1.000.000
9	*Staycation*	1.000.000
10	Arisan	200.000
11	Biaya gas	50.000
12	Biaya telepon	75.000
13	Tiket bioskop	200.000
14	Biaya ojek	600.000
15	Kredit motor	750.000
16	Asuransi kesehatan BPJS	100.000
17	Bensin	600.000
18	Tiket bus	300.000
19	Servis motor	150.000
20	Jajan kopi kekinian	300.000
21	Uang sekolah	1.000.000
22	*Skincare*	500.000
23	Asuransi motor	150.000
24	Tiket wisata	300.000
25	*Game online*	150.000
26	Belanja kebutuhan dapur dasar	1.800.000
27	Langganan *streaming*	100.000
28	Cicilan *handphone*	500.000
29	Tas baru	500.000
30	Rokok	700.000

LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

MEMAHAMI KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Tuliskan nama barang dan harga sesuai dengan prioritas pembelian di bawah ini:

Kebutuhan	Keinginan



LAMPIRAN AKTIVITAS KELOMPOK

STUDI KASUS: "DILEMA DINA SISWI SMA"



Dina adalah siswi SMA berusia 16 tahun. Ia mendapat uang saku Rp25.000 per hari.

Ia ingin membeli makanan di kantin (Rp10.000), jajan es teh (Rp5.000), dan menabung Rp5.000.

Tapi minggu ini ia ingin beli *earphone* baru (Rp75.000). Menurutmu, apa yang sebaiknya Dina lakukan?

3 TUJUAN KEUANGAN

PETA KONSEP

PENDAPATAN DAN PENGELUARAN
- Konsep Pendapatan dan Pengeluaran
- Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan
- Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran

PAJAK



MEMBUAT ANGGARAN

Konsep dan Penyusunan Anggaran

KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Perbedaan kebutuhan dan keinginan

SETELAH MENGIKUT SESI MODUL INI, PESERTA AKAN:

1. Dapat menyusun tujuan keuangan yang spesifik dan terukur agar dapat dicapai sesuai dengan waktu yang ditargetkan sebelumnya.

GARIS BESAR MODUL

1. **Tujuan Keuangan**
   Penyusunan tujuan keuangan tujuan keuangan yang spesifik dan terukur sesuai dengan target waktunya (metode S.M.A.R.T).



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 70 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN 15'	2'	Pembukaan	1. Pengajar meminta peserta untuk mengisi *Form* Evaluasi Pra Pelatihan, sebelum pelatihan dimulai (waktu diluar sesi pembukaan). 2. Pengajar memberi salam, menyapa, dan menyampaikan bahwa peserta akan belajar topik yang sangat penting tentang *budgeting* yang terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, tujuan keuangan, penyusunan anggaran/catatan keuangan, dan pajak.	1. Pengisian *Form* (waktu diluar sesi pembukaan) 2. Penjelasan lisan	1. *Form* Pra Pelatihan 2. Judul sesi yang di-tayangkan di PPT
	13'	Menarik Minat Peserta dan memberikan pertanyaan penting sebelum mulai pelatihan	1. Pengajar bertanya kepada peserta: "Apakah ada yang pernah merasa uang cepat habis, seperti Raka, tetapi tidak tahu ke mana perginya?" 2. Pengajar bertanya kepada peserta: a. "Menurut Anda, mengapa uang dapat cepat habis tanpa terasa?" b. "Berapa total pengeluaran Anda di minggu lalu?" 3. Pengajar memberi kesempatan kepada peserta yang mau menjawab untuk mengangkat tangannya. Beri kesempatan kepada 2–3 peserta untuk menjawab.	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Uang Gajian yang Selalu Hilang)	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 75 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			4. Pengajar berkata, "Agar kita dapat dengan mudah mengetahui berapa total pengeluaran, maka sangat penting untuk membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, kita bisa lebih sadar, lebih terkontrol dalam penggunaan uang."		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 40'	40'	Konsep dan Cara Menyusun Tujuan Keuangan	1. Pengajar mengatakan selanjutnya saya akan mengajak Anda untuk belajar tentang pentingnya menetapkan tujuan keuangan untuk membantu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan terarah.	Penjelasan dan Diskusi kelompok	*Slide* Presentasi
			2. Pengajar menceritakan tentang "Rani dan Tujuan Keuangannya" yang terdapat pada lampiran.		
			3. Pengajar membagi peserta ke dalam tiga kelompok. Minta setiap peserta dalam kelompok untuk berdiskusi dan mengidentifikasi tujuan masa depan Rani. Dari cerita Rani, manakah yang merupakan tujuan yang dapat dicapai dalam waktu dekat dan tujuan yang memerlukan waktu cukup lama untuk mencapainya. Minta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.		
			4. Pengajar menjelaskan materi menyusun tujuan keuangan.	Penjelasan dan Diskusi	*Slide* Presentasi
			5. Bagikan lembar kerja Aktivitas Individu: Membuat Rencana Aksi Tujuan Keuangan. Minta peserta untuk mengisi pertanyaan di lembar tersebut sebagai bahan refleksi peserta. Jelaskan ada 5 tahapan dalam membuat rencana aksi ini.		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			6. Pengajar menyampaikan bahwa dalam sesi ini: "Anda telah mampu memahami hubungan antara tingkat pendapatan, gaya hidup, dan pengambilan keputusan finansial." "Anda telah mampu merumuskan tujuan keuangan yang spesifik, terukur, realistis, dan berbasis waktu, sehingga dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan." Pengajar menyampaikan bahwa langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran bulanan sederhana agar pengeluaran seimbang dengan pendapatan.	Aktivitas Individu: Membuat Rencana Aksi Tujuan Keuangan	Lampiran Lembar Kerja Aktivitas Individu: Membuat Rencana Aksi Tujuan Keuangan



RENCANA SESI

AKTIVITAS 3

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PENUTUP (POIN PEMBELAJARAN) 15'	15'	Menggali poin pembelajaran dan evaluasi	1. Pengajar menanyakan pada para peserta, poin apa yang dapat diambil hari ini. Pengajar menuliskan jawaban peserta ke papan tulis atau kertas *flipchart*. 2. Pengajar menegaskan pentingnya menyusun *budgeting* atau anggaran pribadi agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan. Modul ini menjadi membukakan pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran, kebutuhan vs. keinginan, dan perencanaan keuangan yang realistis untuk dilaksanakan dan dicapai. 3. Pengajar mengucapkan terima kasih kepada peserta atas kerja sama dan partisipasinya selama sesi ini dan membagikan lembar evaluasi.	Kegitan dan diskusi	*Flipchart* dan spidol besar

Referensi Aktivitas: Buku Modul 2. *Budgeting*

A. Konsep dan Cara Menyusun Tujuan Keuangan (40 Menit)

"Pada sesi ini, Anda akan belajar tentang pentingnya menetapkan tujuan keuangan untuk membantu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan terarah."

Pengajar dapat membagikan cerita tentang "Rani dan Tujuan Keuangannya."

RANI DAN TUJUAN KEUANGANNYA

Rani adalah seorang karyawan baru berusia 24 tahun yang bekerja di sebuah perusahaan swasta dengan penghasilan bersih Rp4.000.000 per bulan. Ia tinggal bersama orang tuanya, sehingga tidak memiliki kewajiban membayar sewa.

Rani ingin mulai merencanakan keuangan pribadinya. Ia memiliki beberapa keinginan dan kebutuhan ke depan, antara lain:

- Membeli *smartphone* baru karena ponsel lamanya mulai rusak (harga: Rp3.000.000).
- Menabung untuk biaya pendidikan S2 dalam 3 tahun ke depan (estimasi kebutuhan: Rp60.000.000).
- Liburan bersama sahabat ke Yogyakarta 6 bulan lagi (estimasi biaya: Rp3.500.000).
- Memiliki dana darurat sebesar 3 kali penghasilan.
- Membeli rumah pertama dalam waktu 7–10 tahun.



Pengajar membagi peserta ke dalam tiga kelompok. Minta setiap peserta dalam kelompok untuk berdiskusi dan mengidentifikasi tujuan masa depan Rani. Dari cerita Rani, manakah yang merupakan tujuan yang dapat dicapai dalam waktu dekat dan tujuan yang memerlukan waktu cukup lama untuk mencapainya. Minta perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.

Pengajar menyampaikan kepada peserta bahwa akan dijelaskan mengenai bagaimana untuk dapat menyusun tujuan keuangan yang spesifik dan terukur sesuai dengan target waktunya. Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR MENYUSUN TUJUAN KEUANGAN** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: MENYUSUN TUJUAN KEUANGAN



Pengajar menampilkan *slide* judul dari materi Menyusun Tujuan Keuangan.

"Kita akan melanjutkan pembelajaran terkait dengan menyusun tujuan keuangan."



Menyusun Tujuan Keuangan

	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Jangka Waktu	Kurang dari 1 Tahun	2-5 Tahun	Lebih dari 5 Tahun
Contoh	• Melunasi pinjaman kartu kredit • Membayar iuran asuransi • Membeli kebutuhan pribadi/rumah tangga • Menyiapkan dana darura	• Melunasi pinjaman kendaraan • Liburan • Pernikahan • Menyiapkan uang muka pembelian rumah • Melanjutkan studi	• Melunasi pinjaman perumahan • Biaya pendidikan kuliah anak • Merintis bisnis baru • menyiapkan dana pensiun • Membeli properti ke 2

Pengajar menampilkan *slide* 1 dari materi Menyusun Tujuan Keuangan.

» "Menyusun tujuan keuangan penting agar kita tahu prioritas mana yang harus dicapai lebih dulu, dan mana yang bisa direncanakan untuk masa depan."
» "Tujuan keuangan jangka pendek biasanya kurang dari satu tahun, fokusnya pada kebutuhan yang segera atau rutin dalam waktu dekat atau apa yang akan Anda capai tahun ini."
"Contohnya melunasi pinjaman kartu kredit, membayar iuran asuransi, membeli kebutuhan rumah tangga, atau menyiapkan dana darurat."
» "Untuk jangka menengah, yaitu 2–5 tahun, tujuannya terkait rencana hidup yang lebih besar atau apa yang akan Anda capai dalam 2–5 tahun mendatang."
» "Misalnya melunasi pinjaman kendaraan, menabung untuk liburan, biaya pernikahan, uang muka rumah, atau melanjutkan studi."
» "Sedangkan tujuan jangka panjang, lebih dari lima tahun, biasanya menyangkut hal-hal besar yang butuh persiapan matang atau apa yang akan Anda capai dalam 10 tahun mendatang."
"Contohnya melunasi pinjaman perumahan, menyiapkan biaya kuliah anak, memulai bisnis baru, menabung untuk dana pensiun, atau membeli properti kedua."



Pengajar menampilkan *slide* 2 dari materi Menyusun Tujuan Keuangan.

» "Untuk menentukan tujuan keuangan, gunakan strategi S.M.A.R.T"
» "S = Spesifik atau terperinci". "M = Terukur, bisa dalam angka". "A = dapat dicapai, sesuai skala prioritas". "R = Relevan, sesuai dengan kondisi". "T = Tepat Waktu, waktu yang akan dicapai."



Contoh Penerapan SMART

"Rani ingin menabung Rp 500.000 per bulan selama 6 bulan agar dapat membeli Smartphone baru seharga Rp3.000.000."

	CONTOH
SPESIFIK	Menabung untuk membeli smartphone.
TERUKUR	Target jumlah tabungan: Rp500.000 per bulan selama 6 bulan (total Rp3.000.000). Bisa dihitung dan dipantau.
DAPAT DICAPAI	Rani memiliki pendapatan tetap bulanan, menabung Rp.500.000 per bulan adalah hal yang realistis untuk Rani
RELEVAN	Tujuan membeli smartphone seharga Rp. 3.000.000 relevan dengan pendapatan dan kebutuhan personalnya sebagai karyawan untuk mendukung pekerjaannya
TEPAT WAKTU	Ada batas waktu yang jelas, enam bulan kedepan.

Pengajar menampilkan *slide* 3 dari materi Menyusun Tujuan Keuangan.

» "Rani ingin menabung Rp500.000 per bulan selama 6 bulan agar dapat membeli *smartphone* baru seharga Rp3.000.000."
» "S = Menabung untuk membeli *smartphone*."
» "M = Target jumlah tabungan: Rp500.000 per bulan selama 6 bulan (total Rp3.000.000). Bisa dihitung dan dipantau."
» "A = Rani memiliki pendapatan tetap bulanan, menabung Rp.500.000 per bulan adalah hal yang realistis untuk Rani."
» "R = tujuan membeli *smartphone* seharga Rp3.000.000 relevan dengan pendapatan dan kebutuhan personalnya sebagai karyawan untuk mendukung pekerjaannya."
» "T = Ada batas waktu yang jelas, enam bulan ke depan."



» Tanyakan kepada salah satu peserta: "Bagaimana Jika Rani membuat keputusan membeli barang dengan cicilan (misalnya menggunakan *paylater* atau kartu kredit) daripada menabung menunggu sampai dengan 6 bulan mendatang akan mempengaruhi kondisi keuangan Rani dalam jangka panjang?"
» Lalu, berikan pertanyaan lanjutan: "Apakah keputusan Rani untuk membeli *smartphone* baru seharga Rp3.000.000 sesuai dengan tingkat pendapatan dan gaya hidupnya saat ini?" Minta salah satu peserta untuk memberikan pendapat "Sudah Sesuai/Tidak Sesuai" dan alasan dari jawabannya.
» Lalu, tanyakan selanjutnya: "Apakah membeli *smartphone* ini prioritas mendesak atau keinginan yang bisa ditunda?"

Pertanyaan ini dapat digunakan sebagai pertanyaan reflektif dalam diskusi kelompok untuk menghubungkan antara tujuan keuangan, kemampuan finansial, dan gaya hidup.



Bagikan lembar kerja individu Aktivitas Individu: Membuat Rencana Aksi Tujuan Keuangan. Minta peserta untuk mengisi pertanyaan di lembar tersebut sebagai bahan refleksi peserta.

» Jelaskan ada 5 tahapan dalam membuat rencana aksi ini, yaitu:
  a. Tentukan prioritas tujuan keuangan utama Anda.
  b. Tuliskan kembali tujuan tersebut secara lebih detail dengan S.M.A.R.T.
  c. Bagi tujuan menjadi beberapa target tujuan kecil (mulai dari yang lebih mudah untuk dicapai terlebih dahulu).
  d. Buat alur waktu dalam mencapai tujuan Anda.
  e. Buat komitmen untuk melakukan langkah-langkah nyata dalam mencapai tujuan.

AKTIVITAS INDIVIDU.
MEMBUAT RENCANA AKSI TUJUAN KEUANGAN KATAKAN

Nama:	Tanggal:

1. Menentukan prioritas tujuan keuangan utama Anda.
2. Tuliskan kembali tujuan tersebut secara lebih detail dengan S.M.A.R.T.
3. Bagi tujuan menjadi beberapa target tujuan kecil (mulai dari yang lebih mudah untuk dicapai terlebih dahulu).

Pengajar menyampaikan bahwa dalam sesi ini:

» "Anda telah mampu memahami hubungan antara tingkat pendapatan, gaya hidup, dan pengambilan keputusan finansial."
» "Anda telah mampu merumuskan tujuan keuangan yang spesifik, terukur, realistis, dan berbasis waktu, sehingga dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditentukan."

Pengajar menyampaikan bahwa langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran bulanan sederhana agar pengeluaran seimbang dengan pendapatan.

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

PRE-TEST/POST-TEST

Nama Peserta : _____

Kelompok Sasaran : _____

Tanggal : _____

1. MENYUSUN TUJUAN KEUANGAN

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Menyusun Tujuan Keuangan			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Tujuan Keuangan menengah memiliki jangka waktu di antara 2–5 tahun.	Benar	Salah
2	Tujuan Keuangan Jangka pendek memiliki jangka waktu kurang dari 2 tahun.	Benar	Salah
3	Salah satu contoh tujuan keuangan jangka pendek adalah menyiapkan dana darurat.	Benar	Salah
4	Membeli rumah pertama atau mempersiapkan dana pensiun adalah contoh tujuan keuangan jangka menengah.	Benar	Salah
5	Tujuan keuangan jangka panjang biasanya memiliki rentang waktu di atas 5 tahun.	Benar	Salah
6	Mengalokasikan dana untuk membayar utang kartu kredit dalam waktu 6 bulan tergolong tujuan keuangan jangka pendek.	Benar	Salah
7	Tujuan keuangan jangka panjang umumnya membutuhkan waktu pencapaian lebih dari 10 tahun, seperti biaya pendidikan universitas anak usia dini.	Benar	Salah
8	Dalam menentukan tujuan keuagan juga memerlukan strategi yang terukur untuk mencapainya.	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Menyusun Tujuan Keuangan			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
9	Salah satu cara untuk mencapai tujuan keuangan adalah dengan membuat target menabung (harian/mingguan/bulanan).	Benar	Salah
10	Membeli mobil baru 3 tahun dari sekarang termasuk dalam kategori tujuan keuangan jangka panjang.	Benar	Salah

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Menyusun Tujuan Keuangan						
Pernyataan	Pilihan					
Saya sudah memiliki tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang.	1	2	3	4	5	

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Menyusun Tujuan Keuangan						
Pernyataan	Pilihan					
Saya secara konsisten berusaha mencapai tujuan keuangan saya sendiri untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik.	1	2	3	4	5	

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) KONSEP DAN CARA MENYUSUN TUJUAN KEUANGAN

Soal	Konsep dan Cara Menyusun Tujuan Keuangan
1	Benar
2	Salah
3	Benar
4	Salah
5	Benar
6	Benar
7	Benar
8	Benar
9	Benar
10	Salah



EVALUASI PELATIHAN

Beri tanda ceklis (✔) pada kotak yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya mudah memahami materi pelatihan *budgeting* ini sehingga saya akan merekomendasikan kepada orang lain.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya akan menerapkan materi pelatihan *budgeting* ini ke dalam kehidupan sehari-hari.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menggunakan metode pelatihan yang menarik.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menguasai materi pelatihan yang diberikan.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar mempersiapkan semua komponen pelatihan dengan lengkap.	☐	☐	☐	☐	☐
Panduan peserta (termasuk lembar kerja) dapat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan modul *budgeting* ini.	☐	☐	☐	☐	☐

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

CERITA "RANI DAN TUJUAN KEUANGANNYA"

Rani adalah seorang karyawan baru berusia 24 tahun yang bekerja di sebuah perusahaan swasta dengan penghasilan bersih Rp4.000.000 per bulan. Ia tinggal bersama orang tuanya, sehingga tidak memiliki kewajiban membayar sewa.

Rani ingin mulai merencanakan keuangan pribadinya. Ia memiliki beberapa keinginan dan kebutuhan ke depan, antara lain:

- Membeli *smartphone* baru karena ponsel lamanya mulai rusak (harga: Rp3.000.000).
- Menabung untuk biaya pendidikan S2 dalam 3 tahun ke depan (estimasi kebutuhan: Rp60.000.000).
- Liburan bersama sahabat ke Yogyakarta 6 bulan lagi (estimasi biaya: Rp3.500.000).
- Memiliki dana darurat sebesar 3 kali penghasilan.
- Membeli rumah pertama dalam waktu 7–10 tahun.



LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

MEMBUAT RENCANA AKSI TUJUAN KEUANGAN

Nama:	Tanggal:

1. Menentukan prioritas tujuan keuangan utama Anda.

2. Tuliskan kembali tujuan tersebut secara lebih detail dengan S.M.A.R.T.

3. Bagi tujuan menjadi beberapa target tujuan kecil (mulai dari yang lebih mudah untuk dicapai terlebih dahulu).

4. Buat alur waktu dalam mencapai tujuan Anda.

5. Buat komitmen untuk melakukan langkah-langkah nyata dalam mencapai tujuan.

4 MEMBUAT ANGGARAN

PETA KONSEP



PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

- Konsep Pendapatan dan Pengeluaran
- Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan
- Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran

PAJAK

KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Perbedaan kebutuhan dan keinginan

MEMBUAT ANGGARAN

Konsep dan Penyusunan Anggaran

TUJUAN KEUANGAN

Konsep dan cara menyusun tujuan keuangan

SETELAH MENGIKUT SESI MODUL INI, PESERTA AKAN:

1. Dapat membuat anggaran dan catatan keuangan (pendapatan dan pengeluaran) secara sederhana.

GARIS BESAR MODUL

1. **Konsep dan Penyusunan Anggaran**
   Penjelasan mengenai penyusunan anggaran dan catatan keuangan sederhana.



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 70 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN 15'	2'	Pembukaan	1. Pengajar meminta peserta untuk mengisi *Form* Evaluasi Pra Pelatihan, sebelum pelatihan dimulai (waktu diluar sesi pembukaan). 2. Pengajar memberi salam, menyapa, dan menyampaikan bahwa peserta akan belajar topik yang sangat penting tentang *budgeting* yang terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, tujuan keuangan, penyusunan anggaran/catatan keuangan, dan pajak.	1. Pengisian *Form* (waktu diluar sesi pembukaan) 2. Penjelasan lisan	1. *Form* Pra Pelatihan 2. Judul sesi yang di-tayangkan di PPT
	13'	Menarik Minat Peserta dan memberikan pertanyaan penting sebelum mulai pelatihan	1. Pengajar membacakan Skenario 1 tentang kasus Raka dan uang gajiannya yang selalu hilang. 2. Pengajar bertanya kepada peserta: "Apakah ada yang pernah merasa uang cepat habis, seperti Raka, tetapi tidak tahu ke mana perginya?" 3. Pengajar bertanya kepada peserta: a. "Menurut Anda, mengapa uang dapat cepat habis tanpa terasa?" b. "Berapa total pengeluaran Anda di minggu lalu?"	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Uang Gajian yang Selalu Hilang)	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 75 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			4. Pengajar memberi kesempatan kepada peserta yang mau menjawab untuk mengangkat tangannya. Beri kesempatan kepada 2–3 peserta untuk menjawab. 5. Pengajar berkata, "Agar kita dapat dengan mudah mengetahui berapa total pengeluaran, maka sangat penting untuk membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, kita bisa lebih sadar, lebih terkontrol dalam penggunaan uang."		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEM-BELAJARAN INTI 40'	40'	Konsep dan Penyusunan Anggaran	1. Pengajar mengatakan, "Pada sesi ini Anda akan diajak untuk melatih diri untuk membuat anggaran yang merupakan rencana keuangan untuk mengalokasikan pemasukan terhadap pengeluaran, simpanan dan pembayaran kewajiban tetap seperti angsuran utang (jika ada)." 2. Pengajar menayangkan video kisah Andri dan Firman. 3. Pengajar menanyakan ke peserta: "Siapa dari Andri dan Firman, yang sudah mampu mengatur pendapatan dan pengeluarannya?" 4. Pengajar menyampaikan bahwa aktivitas mengatur rencana alokasi pendapatan terhadap pengeluaran merupakan aktivitas membuat anggaran.	Penjelasan dan Diskusi	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			5. Pengajar mengatakan, "Membuat anggaran akan membantu Anda dalam mengatur pengeluaran dengan memprioritaskan pengeluaran yang paling diperlukan dan menentukan porsi dari penghasilan yang digunakan untuk keperluan tersebut, sehingga peserta terhindar pembelanjaan yang boros dan berbelanja menyesuaikan dengan kondisi keuangan pendapatan." "Dengan memahami pendapatan, akan menjadi langkah pertama untuk memanfaatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan Anda." Pengajar mengajak peserta nonton video tentang waspada penipuan dan kecurangan.		
			6. Pengajar menjelaskan mengenai bagaimana untuk membuat anggaran dan catatan keuangan berupa pendapatan dan pengeluaran secara sederhana.	Penjelasan dan Diskusi kelompok	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI

AKTIVITAS 3

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PENUTUP (POIN PEMBELAJARAN) 15'	15'	Menggali poin pembelajaran dan evaluasi	1. Pengajar menanyakan pada para peserta, poin apa yang dapat diambil hari ini. Pengajar menuliskan jawaban peserta ke papan tulis atau kertas *flipchart*. 2. Pengajar menegaskan pentingnya menyusun *budgeting* atau anggaran pribadi agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan. Modul ini menjadi membukakan pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran, kebutuhan vs. keinginan, dan perencanaan keuangan yang realistis untuk dilaksanakan dan dicapai. 3. Pengajar mengucapkan terima kasih kepada peserta atas kerja sama dan partisipasinya selama sesi ini dan membagikan lembar evaluasi.	Kegitan dan diskusi	*Flipchart* dan spidol besar

Referensi Aktivitas: Buku Modul 2. *Budgeting*

Penjelasan Simbol

Modul ini memakai beberapa ikon untuk membantu pengajar lebih cepat memahami bagian-bagian dalam pelatihan.



LAKUKAN
Hal-hal yang perlu Anda lakukan sebagai pengajar



SAMPAIKAN INFORMASI
Saat Anda memberikan penjelasan atau informasi



KATAKAN
Hal-hal yang perlu Anda ucapkan kepada peserta



TINDAK LANJUT & PENUTUP
Saat Anda membantu peserta merencanakan langkah tindakan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari



TANYA
Pertanyaan yang bisa Anda ajukan ke peserta



SKENARIO
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



TUJUAN UTAMA
Saat Anda menyampaikan poin penting dari bagian ini



INFO PENTING
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



PANDU DISKUSI
Saat Anda memfasilitasi diskusi dengan peserta



PRE-TEST/POST-TEST
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan



PANDU AKTIVITAS
Saat Anda memandu peserta untuk melakukan aktivitas



EVALUASI PELATIHAN
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan

A. Konsep dan Penyusunan Anggaran (40 Menit)

"Pada sesi ini, Anda akan diajak untuk melatih diri untuk membuat anggaran yang merupakan rencana keuangan untuk mengalokasikan pemasukan terhadap pengeluaran, simpanan dan pembayaran kewajiban tetap seperti angsuran utang (jika ada)."

» Pengajar menayangkan video kisah Andri dan Firman.
» Pengajar menanyakan ke peserta: "Siapa dari Andri dan Firman, yang sudah mampu mengatur pendapatan dan pengeluarannya?" Peserta harapannya sepakat menjawab Firman.
» Pengajar menyampaikan bahwa aktivitas mengatur rencana alokasi pendapatan terhadap pengeluaran merupakan aktivitas membuat anggaran.

VIDEO 1: KISAH ANDRI DAN FIRMAN

https://www.youtube.com/watch?v=ttuVo_t4XNI

Sumber: Samuel Asset Management – Financial Planning, Kanal YouTube Reksadana SAM

» "Membuat anggaran akan membantu Anda dalam mengatur pengeluaran dengan memprioritaskan pengeluaran yang paling diperlukan dan menentukan porsi dari penghasilan yang digunakan untuk keperluan tersebut, sehingga peserta terhindar pembelanjaan yang boros dan berbelanja menyesuaikan dengan kondisi keuangan pendapatan. "
» "Dengan memahami pendapatan, akan menjadi langkah pertama untuk memanfaatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan Anda."

Pengajar menyampaikan kepada peserta bahwa akan dijelaskan mengenai bagaimana membuat anggaran dan catatan keuangan berupa pendapatan dan pengeluaran secara sederhana. Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR MEMBUAT ANGGARAN** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: MEMBUAT ANGGARAN



Pengajar menampilkan *slide* judul.

"Kita akan melanjutkan pembelajaran membuat anggaran."



Pengajar menampilkan *slide* 1 terkait tahapan membuat anggaran.

» ""Kita perlu tahu ada tiga langkah utama."
» "Pertama, ketahui dulu penghasilan kita, baik yang tetap maupun tidak tetap."
» "Kedua, catat pengeluaran tetap dan tidak tetap."
» "Dan terakhir, bandingkan penghasilan dengan pengeluaran, tetapkan prinsip, pengeluaran tidak boleh melebihi penghasilan."
» "Penyusunan anggaran ini bersifat fleksibel atau tidak kaku dan dapat dipengaruhi norma sosial budaya, adat istiadat, lingkungan masyarakat, dan keluarga."
» "Selain itu, penyusunan anggaran ini dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan aplikasi."



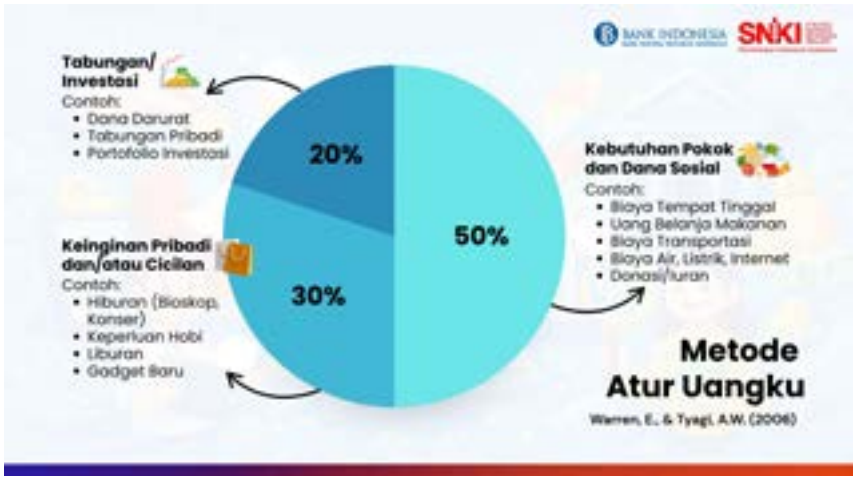
Pengajar menampilkan *slide* 2 terkait konsep pendapatan dan pengeluaran.

» "Pendapatan itu bisa dibagi menjadi beberapa kategori."
» "Ada pendapatan tetap dan tidak tetap, rutin dan tidak rutin, juga pendapatan kotor dan bersih."
» "Begitu juga dengan pengeluaran, ada yang wajib dan tidak wajib, rutin dan tidak rutin, serta tetap dan tidak tetap."
» "Dengan memahami konsep ini, kita bisa lebih jelas mengatur aliran uang kita."



Pengajar menampilkan *slide* 3 terkait manfaat menyusun anggaran.

» Kenapa kita perlu menyusun anggaran?"
» "Pertama, membantu kita mengontrol pengeluaran dan lebih disiplin menabung."
» "Kedua, anggaran membuat kita lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang."
» "Ketiga, penyusunan anggaran memudahkan kita membuat keputusan keuangan yang lebih bijak."
» "Dan yang paling penting, anggaran membantu kita mencapai tujuan keuangan."



Pengajar menampilkan *slide* 4 terkait Metode Atur Uangku (50:30:20).

» “Ada metode sederhana untuk membagi pendapatan, yaitu metode 50:30:20.”
» “50% untuk kebutuhan pokok seperti tempat tinggal, makanan, transportasi, dan tagihan.”
» “30% untuk keinginan pribadi seperti hiburan, liburan, atau hobi.”
» “20% untuk tabungan dan investasi, termasuk dana darurat.”
» “Dengan cara ini, kita bisa menyeimbangkan kebutuhan, keinginan, dan masa depan.”
» “Namun metode ini akan berubah seiring dengan meningkatnya pendapatan.”



Pengajar menampilkan *slide* 5 terkait membuat anggaran sederhana.

» "Mari kita lihat contoh kasus Adinda, seorang anak muda berusia 25 tahun yang baru merintis usaha."
» "Pertama, kita lihat pendapatan Adinda. Dari usaha setelah pajak, ia mendapat lima juta Rupiah, ditambah imbal hasil tabungan dua puluh lima ribu. Jadi total pendapatannya lima juta dua puluh lima ribu Rupiah."
» "Kedua, kita catat pengeluaran tetap. Adinda membayar sewa rumah sebesar satu juta, telepon lima puluh ribu, cicilan motor lima ratus ribu, tabungan berjangka satu juta, dan asuransi tiga ratus ribu. Total pengeluaran tetapnya dua juta delapan ratus lima puluh ribu."
» "Ketiga, ada pengeluaran variabel. Untuk kebutuhan rumah tangga dua ratus ribu, makanan satu juta, perlengkapan pribadi dua ratus ribu, hiburan dua ratus ribu, transportasi tiga ratus ribu, dan sedekah seratus dua puluh lima ribu. Total pengeluaran variabelnya dua juta dua puluh lima ribu."
» "Terakhir, kita bandingkan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatannya lima juta dua puluh lima ribu, sedangkan total pengeluaran empat juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu. Jadi masih ada surplus seratus lima puluh ribu Rupiah. Surplus ini bisa ditambahkan ke dana darurat."



Pengajar menampilkan *slide* 6 terkait menyiapkan dana darurat.

» "Setiap orang perlu punya dana darurat untuk kondisi tak terduga."
» "Misalnya kehilangan pekerjaan, biaya pengobatan, kerusakan rumah atau kendaraan, dan kecelakaan."
» "Tapi, dana darurat tidak digunakan untuk hal yang tidak mendesak, seperti liburan atau membeli barang baru yang belum perlu."
» "Dengan kata lain, dana darurat adalah benteng pertama kita dalam menghadapi risiko keuangan."



Pengajar menampilkan *slide* 7 terkait cermat menyiapkan dana darurat.

- » “Besar dana darurat minimal tiga kali pengeluaran bulanan untuk individu yang belum punya tanggungan.”
- » “Jika sudah berkeluarga, minimal enam kali pengeluaran bulanan.”
- » “Dana darurat bisa dikumpulkan lebih cepat dengan pendapatan nonrutin seperti THR atau bonus tahunan.”
- » “Simpan dana ini di rekening terpisah, tabungan, atau deposito yang bisa dicairkan kapan saja.”
- » “Hindari menaruhnya di instrumen berisiko tinggi seperti saham, karena dana ini harus selalu siap dipakai.”

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

PRE-TEST/POST-TEST

Nama Peserta : _____

Kelompok Sasaran : _____

Tanggal : _____

1. MEMBUAT ANGGARAN

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Membuat Anggaran			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Agar hidup sesuai kemampuannya, Bella membuat anggaran. Dua hal utama yang harus ia tuliskan adalah "Pendapatan" dan "Pengeluaran."	Benar	Salah
2	Langkah pertama dalam membuat anggaran sederhana adalah mencatat semua sumber pendapatan (tetap dan tidak tetap) yang masuk dalam satu bulan.	Benar	Salah
3	Metode atur uangku 50/30/20 menyarankan agar 20% dari pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari.	Benar	Salah
4	Dalam anggaran keluarga, pengeluaran untuk 'kebutuhan' (seperti sewa rumah dan makanan) harus selalu diprioritaskan setelah mengalokasikan dana untuk 'keinginan' (seperti hiburan).	Benar	Salah
5	Anggaran keluarga yang sederhana seharusnya hanya mencakup pengeluaran wajib dan mengabaikan pengeluaran tidak rutin seperti biaya liburan atau perbaikan mendadak.	Benar	Salah
6	Anggaran belanja keluarga harus kaku dan tidak boleh disesuaikan meskipun ada perubahan kondisi pendapatan pengeluaran.	Benar	Salah
7	Ketika total pengeluaran melebihi total pendapatan, keluarga tersebut mengalami surplus anggaran.	Benar	Salah
8	Melacak dan mencatat setiap pengeluaran, meskipun kecil, bukanlah hal yang wajib dilakukan dalam proses penganggaran yang sederhana.	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Membuat Anggaran			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
9	Salah satu manfaat dari menyusun anggaran adalah membuat kita menjadi disiplin menabung.	Benar	Salah
10	Metode atur uangku 50/30/20 menyarankan agar 30% dari pendapatan dialokasikan untuk Cicilan/Kebutuhan Pribadi.	Benar	Salah

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Membuat Anggaran	Pilihan				
Pernyataan					
Saya mampu menyusun sebuah anggaran pendapatan dan pengeluaran sederhana untuk saya sendiri dan/atau keluarga saya.	1	2	3	4	5

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Membuat Anggaran	Pilihan				
Pernyataan					
Saya secara konsisten (per bulan) menyusun sebuah anggaran pendapatan dan pengeluaran sederhana untuk saya sendiri dan/atau keluarga saya.	1	2	3	4	5

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) KONSEP DAN PENYUSUNAN ANGGARAN

Soal	Membuat Anggaran
1	Benar
2	Benar
3	Salah
4	Benar
5	Salah
6	Salah
7	Salah
8	Salah
9	Benar
10	Benar



EVALUASI PELATIHAN

Beri tanda ceklis (✔) pada kotak yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya mudah memahami materi pelatihan *budgeting* ini sehingga saya akan merekomendasikan kepada orang lain.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya akan menerapkan materi pelatihan *budgeting* ini ke dalam kehidupan saya sehari-hari.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menggunakan metode pelatihan yang menarik.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menguasai materi pelatihan yang diberikan.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar mempersiapkan semua komponen pelatihan dengan lengkap.	☐	☐	☐	☐	☐
Panduan peserta (termasuk lembar kerja) dapat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan modul *budgeting* ini.	☐	☐	☐	☐	☐

5 PAJAK

PETA KONSEP



PENDAPATAN DAN PENGELUARAN

- Konsep Pendapatan dan Pengeluaran
- Pengeluaran yang Berprinsip pada Keberlanjutan
- Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran

KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Perbedaan kebutuhan dan keinginan

TUJUAN KEUANGAN

Konsep dan cara menyusun tujuan keuangan

MEMBUAT ANGGARAN

Konsep dan penyusunan anggaran, serta catatan keuangan sederhana

SETELAH MENGIKUT SESI MODUL INI, PESERTA AKAN:

1. Dapat memahami konsep, jenis, serta tarif pajak di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pendapatan yang diterima.

GARIS BESAR MODUL

1. **Pajak**
   Konsep, jenis, tarif, serta perhitungan pajak penghasilan sederhana.

RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 70 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBUKAAN 15'	2'	Pembukaan	1. Pengajar meminta peserta untuk mengisi *Form* Evaluasi Pra Pelatihan, sebelum pelatihan dimulai (waktu diluar sesi pembukaan). 2. Pengajar memberi salam, menyapa, dan menyampaikan bahwa peserta akan belajar topik yang sangat penting tentang *budgeting* yang terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu: pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, tujuan keuangan, penyusunan anggaran/catatan keuangan, dan pajak.	1. Pengisian *Form* (waktu diluar sesi pembukaan) 2. Penjelasan lisan	1. *Form* Pra Pelatihan 2. Judul sesi yang di-tayangkan di PPT
	13'	Menarik Minat Peserta dan memberikan pertanyaan penting sebelum mulai pelatihan	1. Pengajar membacakan Skenario 1 tentang kasus Raka dan uang gajiannya yang selalu hilang. 2. Pengajar bertanya kepada peserta: "Apakah ada yang pernah merasa uang cepat habis, seperti Raka, tetapi tidak tahu ke mana perginya?" 3. Pengajar bertanya kepada peserta: a. "Menurut Anda, mengapa uang dapat cepat habis tanpa terasa?" b. "Berapa total pengeluaran Anda di minggu lalu?"	Kasus dan diskusi (Skenario 1: Uang Gajian yang Selalu Hilang)	*Slide* Presentasi



RENCANA SESI (DURASI WAKTU: 75 MENIT)

AKTIVITAS 1

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
			4. Pengajar memberi kesempatan kepada peserta yang mau menjawab untuk mengangkat tangannya. Beri kesempatan kepada 2–3 peserta untuk menjawab. 5. Pengajar berkata, "Agar kita dapat dengan mudah mengetahui berapa total pengeluaran, maka sangat penting untuk membiasakan diri mencatat setiap pengeluaran. Dengan melakukan pencatatan, kita bisa lebih sadar, lebih terkontrol dalam penggunaan uang."		



RENCANA SESI

AKTIVITAS 2

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PEMBELAJARAN INTI 60'	60'	Pajak	1. Pengajar mengajak peserta untuk mengetahui tentang perpajakan di Indonesia melalui penjelasan dengan bantuan *slide* presentasi.	Penjelasan dan Diskusi	*Slide* Presentasi
			2. Pengajar memberikan lembar kerja aktivitas individu dan mengajak peserta untuk menghitung PPh Pasal 21 Karyawan Tetap dan UMKM.	Aktivitas individu menghitung PPh Pasal 21 karyawan tetap dan UMKM	Lembar Aktivitas Individu: Menghitung PPh Pasal 21 Karyawan dan UMKM



RENCANA SESI

AKTIVITAS 3

Sesi	Waktu (dalam menit)	Isi	Metode/ Penjelasan	Aktivitas Pembelajaran	Alat Bantu
SESI PENUTUP (POIN PEMBELAJARAN) 15'	15'	Menggali poin pembelajaran dan evaluasi	1. Tanyakan pada para peserta, poin apa yang dapat diambil hari ini. Pengajar menuliskan jawaban peserta ke papan tulis atau kertas *flipchart*. 2. Pengajar menegaskan pentingnya menyusun *budgeting* atau anggaran pribadi agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan. Modul ini menjadi membukakan pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran, kebutuhan vs. keinginan, dan perencanaan keuangan yang realistis untuk dilaksanakan dan dicapai. 3. Pengajar mengucapkan terima kasih kepada peserta atas kerja sama dan partisipasinya selama sesi ini dan membagikan lembar evaluasi.	Kegitan dan diskusi	*Flipchart* dan spidol besar

Referensi Aktivitas: Buku Modul 2. *Budgeting*

Penjelasan Simbol

Modul ini memakai beberapa ikon untuk membantu pengajar lebih cepat memahami bagian-bagian dalam pelatihan.



LAKUKAN
Hal-hal yang perlu Anda lakukan sebagai pengajar



SAMPAIKAN INFORMASI
Saat Anda memberikan penjelasan atau informasi



KATAKAN
Hal-hal yang perlu Anda ucapkan kepada peserta



TINDAK LANJUT & PENUTUP
Saat Anda membantu peserta merencanakan langkah tindakan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari



TANYA
Pertanyaan yang bisa Anda ajukan ke peserta



SKENARIO
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



TUJUAN UTAMA
Saat Anda menyampaikan poin penting dari bagian ini



INFO PENTING
Saat Anda menggunakan cerita pendek untuk memulai diskusi atau aktivitas tentang topik keuangan



PANDU DISKUSI
Saat Anda memfasilitasi diskusi dengan peserta



PRE-TEST/POST-TEST
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan



PANDU AKTIVITAS
Saat Anda memandu peserta untuk melakukan aktivitas



EVALUASI PELATIHAN
Tuliskan jawaban di lembar yang sudah disediakan

A. Pajak (60 Menit)

"Pada sesi ini, Anda akan diajak untuk mengenal beberapa hal tentang Perpajakan Indonesia."

Pengajar menyampaikan kepada peserta bahwa akan dijelaskan mengenai konsep, jenis, serta tarif pajak di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pendapatan yang diterima. Materi dapat di-*scan* melalui *barcode* **BAHAN AJAR PAJAK** di bawah ini:

1. **Gunakan Kamera HP atau *Scanner***
   Arahkan kamera HP atau alat *scanner* ke *barcode* yang ingin dipindai.
2. **Pastikan Posisi *Barcode* Jelas**
   Barcode harus terlihat penuh dan tidak buram atau tertutup.
3. **Tunggu hingga Terbaca**
   Sistem akan secara otomatis mengenali dan membaca *barcode*.
4. **Buka Hasil *Scan***
   Hasilnya berupa *link* yang langsung muncul di layar.

BAHAN AJAR: PAJAK



Pengajar menampilkan *slide* judul.

"Kita akan melanjutkan pembelajaran terkait dengan perpajakan di Indonesia."



Pengajar menampilkan *slide* 1 terkait definisi pajak di Indonesia.

"Pajak memiliki empat poin dalam definisinya:
1. Merupakan kontribusi wajib kepada negara;
2. Bersifat memaksa berdasarkan undang-undang;
3. Tidak mendapatkan imbalan secara langsung; dan
4. Digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."



Pengajar menampilkan *slide* 2 terkait jenis pajak berdasarkan lembaga pemungutnya.

"Pajak dapat dikategorikan menjadi Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Contoh Pajak Pusat antara lain adalah Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sedangkan contoh Pajak Daerah antara lain adalah Pajak Restoran dan Pajak Kendaraan Bermotor."



Pengajar menampilkan *slide* 3 terkait dengan apa itu wajib pajak dan NPWP.

"Kita sering mendengar istilah wajib pajak dan NPWP. Perlu dipahami bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Setiap wajib pajak diberikan Nomor sebagai alat bantu administrasi perpajakan. Nomor inilah yang disebut sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak atau NPWP. Saat ini NPWP sudah terhubung dengan NIK."



Pengajar menampilkan *slide* 5 terkait dengan Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia.

"Terdapat tiga jenis sistem pemungutan pajak di Indonesia yakni *Official Assessment System*, *Self-Assessment System*, dan *Withholding System*. Pada *Self-Assessment System*, kita sebagai wajib pajak, diberikan kewajiban untuk menghitung dan melaporkan pajak kita sendiri. Pada *witholding system*, pajak telah dihitung dan dipotong oleh pihak ketiga sehingga kita, sebagai wajib pajak hanya melaporkannya saja dalam SPT tahunan. Kurang lebih sama dengan *withholding system*, pada *official assessment system*, jumlah pajak terutang telah dihitung oleh pemerintah, dan kita sebagai wajib pajak harus membayar pajak sesuai perhitungan tersebut."



Pengajar menampilkan *slide* 6 terkait Tarif Pajak di Indonesia (PPh Orang Pribadi dan PPN).

"Terdapat beberapa jenis tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Jika dikaitkan dengan pendapatan, maka yang perlu menjadi perhatian adalah tarif Pajak Penghasilan atau PPh. Tarif PPh bersifat progresif atau semakin tinggi saat dasar pengenaan pajaknya semakin tinggi.
Sementara itu, tarif PPN yang juga sering kita jumpai saat membeli barang, bersifat tetap. Saat ini tarif PPN adalah 12%."



Pengajar menampilkan *slide* 7 terkait dengan Tarif Pajak di Indonesia (PPh UMKM).

"Cukup berbeda dengan PPh Orang Pribadi, tarif pajak UMKM dihitung tetap berdasarkan penghasilan bruto atau omzet dari usaha. Untuk usaha pribadi dengan omzet tertentu bisa menggunakan tarif PPh final UMKM sebesar 0,5% dari penghasilan bruto. Sedangkan untuk UMKM berbentuk badan dengan status Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang sudah memiliki omzet bruto lebih dari Rp4,8 miliar setahun, juga dapat menggunakan tarif pajak 0,5%."



Pengajar menampilkan *slide* 8 terkait dengan Cara Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21.

"Berikut adalah contoh cara perhitungan Pajak Penghasilan. Sebelumnya perlu diketahui bahwa terdapat beberapa jenis PPh yang berlaku di Indonesia dengan tarif yang berbeda-beda. Untuk memudahkan, Anda dapat mengakses laman: *https://kalkulator.pajak.go.id* untuk menghitung pajak."



Pengajar menampilkan *slide* 9 terkait Cara Perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21.

"Terdapat empat langkah untuk menghitung pajak penghasilan Pasal 21, yaitu: (1) Menghitung penghasilan neto setahun; (2); menghitung Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) setahun; (3) menghitung Penghasilan Kena Pajak (PKP); dan (4) Menghitung pajak sesuai tarif progresif yang berlaku."



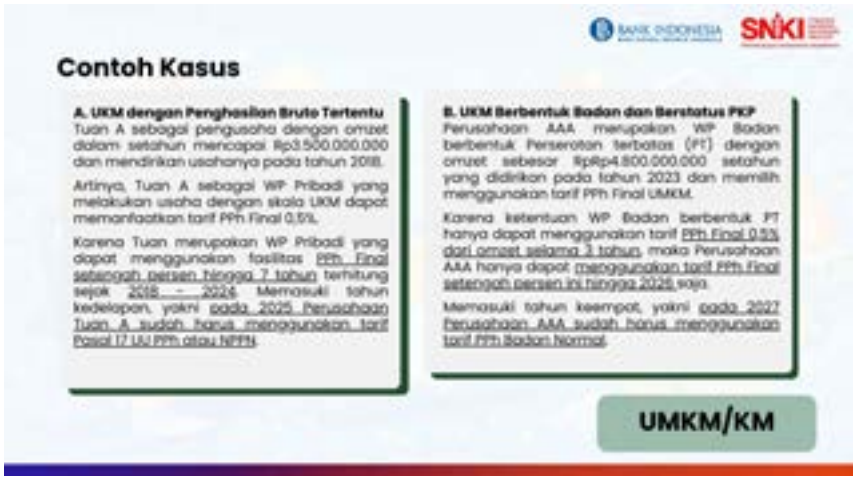
Pengajar menampilkan *slide* 10 terkait Cara Perhitungan PPh Pasal 21.

» "Berikut adalah contoh kasusnya, misalnya seorang karyawan bernama Andi memiliki penghasilan bruto Rp5.000.000 per bulan. Status Andi adalah belum menikah (tidak memiliki tanggungan). Berapa PPh 21 yang harus dibayarkan Andi setiap bulan?"
» "Maka langkah-langkah perhitungan pajaknya dimulai dengan menghitung penghasilan Bruto Tahunan = Rp5.000.000 × 12 = Rp60.000.000."
» "Menguranginya dengan PTKP sebesar Rp54.000.000 karena status Andi adalah TK/0."
» "Penghasilan Kena Pajak Andi adalah Rp60.000.000 – Rp54.000.000 = Rp6.000.000."
» "Dan berdasarkan tarif, Andi dikenakan tarif pada lapisan pertama yaitu: Rp6.000.000 × 5% = Rp300.000."
» "Maka, total pajak tahunan Andi: Rp300.000; dan Pajak bulanan: Rp300.000/12 = Rp25.000."



Pengajar menampilkan *slide* 11 terkait Cara Perhitungan PPh Pasal 21.

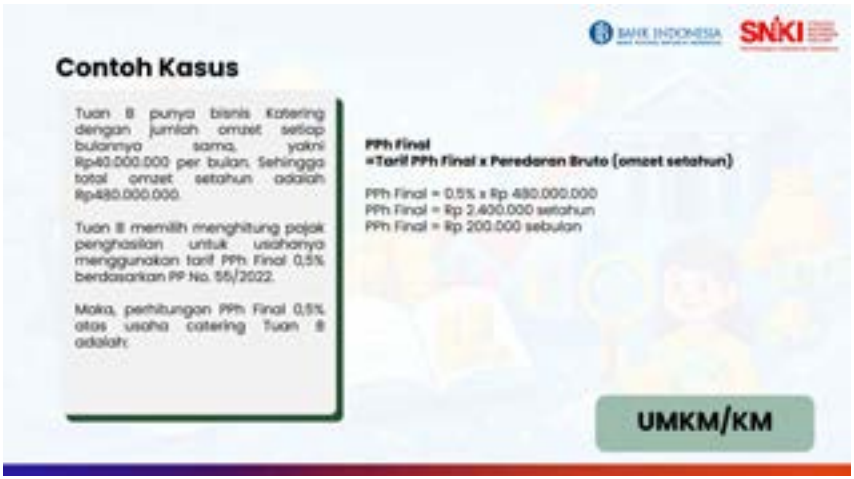
» "Seorang karyawan pabrik bernama Nabila memiliki penghasilan bruto Rp4.000.000 per bulan. Status Nabila adalah belum menikah (tidak memiliki tanggungan). Berapa PPh 21 yang harus dibayarkan Nabila setiap bulan?"
» "Maka langkah-langkah perhitungan pajaknya dimulai dengan menghitung penghasilan Bruto Tahunan = Rp4.000.000 × 12 = Rp48.000.000."
» "Menguranginya dengan PTKP sebesar Rp54.000.000 karena status Nabila adalah TK/0."
» "Dikarenakan penghasilan Nabila di bawah PTKP, penghasilannya tidak dipotong PPh 21."



Pengajar menampilkan *slide* 12 terkait Contoh Kasus dan Cara Perhitungan PPh Final UMKM.

» "Berikut adalah contoh kasus pengenaan PPh UMKM pada dua jenis usaha yang berbeda. Yang pertama adalah usaha perseorangan milik Tuan A yang memiliki omzet setahun Rp3.500.000.000. Tuan A dapat memanfaatkan tarif PPh final 0,5% hingga 7 tahun ke depan. Setelahnya akan menggunakan Tarif Pasal 17 yang bersifat progresif."

» "Sementara itu, PT AAA adalah Badan berbentuk Perseroan terbatas (PT) dengan omzet sebesar Rp4.800.000.000 setahun yang didirikan pada tahun 2023 dan memilih menggunakan tarif PPh Final UMKM. PT AAA hanya dapat menggunakan tarif PPh Final 0,5% dari omzet selama 3 tahun. Memasuki tahun keempat, yakni pada 2027 Perusahaan AAA sudah harus menggunakan tarif PPh Badan Normal."



Pengajar menampilkan *slide* 13 terkait Contoh Kasus dan Cara Perhitungan PPh Final UMKM.

"Berikut adalah contoh perhitungannya:
Tuan B punya bisnis katering. Dengan omzet Rp40.000.000 per bulan. Sehingga total omzet setahun adalah Rp480.000.000. Tuan B dapat menggunakan tarif PPh Final 0,5% berdasarkan PP No. 55/2022. Maka, perhitungan PPh Final 0,5% atas usaha katering Tuan B adalah: Rp2.400.000 setahun atau Rp200.000 per bulan."

Bagikan lembar kerja individu Aktivitas Individu:
Menghitung PPh Pasal 21 Karyawan Tetap dan UMKM

AKTIVITAS INDIVIDU
MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM


AKTIVITAS INDIVIDU
MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM
NAMA:


AKTIVITAS INDIVIDU
MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM

Pengajar menyampaikan catatan penting dalam perhitungan PPh:

» **PTKP:** Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) saat ini (berdasarkan UU HPP) adalah Rp54.000.000 per tahun untuk Wajib Pajak orang pribadi. Terdapat tambahan untuk status kawin dan tanggungan sebesar masing-masing Rp4.500.000 per tahun.
» **Tarif:** Gunakan tarif progresif Pasal 17 UU PPh.
» **NPWP:** Jika karyawan tidak memiliki NPWP, maka jumlah PPh Pasal 21 terutang (poin G) harus dikalikan 120%.

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif
Sampai dengan Rp60 juta	5%
Rp60 juta – Rp250 juta	15%
Rp250 juta – Rp500 juta	25%
Rp500 juta – Rp5 miliyar	30%
Lebih dari Rp5 milyar	35%



Setelah peserta menyelesaikan aktivitas, maka Pengajar memandu peserta untuk membahas hasil perhitungan pajak PPh Pasal 21 untuk Karyawan dan UMKM sesuai dengan pembahasan yang ada di Lampiran.
Lampiran Pembahasan Perhitungan PPh Pasal 21 untuk Karyawan dan UMKM dapat ditampilkan atau dibagikan kepada peserta.



Pengajar menampilkan *slide* 14 terkait Coretax.

"CORETAX (*Core Tax Administration System*) adalah sistem berbasis teknologi untuk urusan administrasi perpajakan terbaru. Sebelumnya pengurusan pajak dilakukan secara terpisah-pisah, dengan adanya coretax urusan perpajakan dapat dilaksanakan dalam satu aplikasi."
"Melalui sistem ini, seluruh proses perpajakan — mulai dari pendaftaran wajib pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, pengawasan, hingga restitusi (pengembalian pajak) — diintegrasikan dalam satu *platform* digital."
Perubahan yang Perlu Diketahui oleh Wajib Pajak:

1. Pendaftaran Ulang Akun Pajak
   - » Semua wajib pajak baik yang sebelumnya sudah memiliki NPWP dan yang belum harus melakukan pendaftaran ulang. Akun ini digunakan untuk mengakses semua layanan pajak secara daring.
2. Fitur "*Tax Deposit*" (Setoran Pajak Awal)
   - » Wajib pajak kini dapat menyetorkan dana pajak lebih dahulu, sebelum menentukan jenis atau masa pajaknya.
   - » Dana tersebut dapat digunakan kapan saja untuk membayar pajak sesuai kebutuhan. Fitur ini membantu wajib pajak agar tidak terlambat melakukan pembayaran.

3. Kode Pembayaran Terintegrasi (*Billing Code*)
   - » Dahulu, setiap jenis pajak memiliki kode pembayaran yang berbeda.
   - » Dalam sistem baru, satu kode billing dapat digunakan untuk beberapa jenis pajak sekaligus. Hal ini mempermudah proses pembayaran dan mengurangi risiko kesalahan administrasi.
4. Pelaporan Pajak Secara Elektronik
   - » Surat Pemberitahuan (SPT) kini dapat dilaporkan secara daring melalui portal CORETAX.
   - » Bukti pelaporan atau Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) akan dikirim langsung melalui sistem. Wajib pajak tidak perlu datang ke kantor pajak untuk menyerahkan laporan secara fisik.
5. Integrasi Data Pajak Nasional
   - » CORETAX menghubungkan seluruh data wajib pajak, pembayaran, dan pelaporan dalam satu sistem terpusat.
   - » Dengan cara ini, proses verifikasi menjadi lebih cepat dan transparan.
   - » Wajib pajak juga dapat memantau riwayat pembayaran dan pelaporan dengan lebih mudah.



Pengajar menampilkan video tata cara penyampain SPT tahunan melalui Coretax.

"Saat ini SPT atau Surat Pemberitahuan Pajak dapat disampaikan secara daring melalui djponline atau coretax. Berikut adalah langkah-langkah penyampaiannya."

PELAJARAN YANG DAPAT DIAMBIL

1. Pengeluaran apa yang paling sulit untuk tidak dipenuhi?
2. Apakah gaya hidup kita selalu sesuai dengan penghasilan?
3. Apa yang akan mereka ubah jika diberi kesempatan membuat ulang daftar belanja?



Pengajar menegaskan pentingnya menyusun *budgeting* atau anggaran pribadi agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan. Modul ini membukakan pemahaman peserta tentang penyusunan anggaran, kebutuhan vs. keinginan, dan perencanaan keuangan yang realistis untuk dilaksanakan dan dicapai.



Pengajar membagikan formulir evaluasi dan penilaian pelatihan terkait modul *budgeting* sebagai bagian dari penutup sesi. Setelah seluruh peserta selesai mengisinya, pengajar dapat mengakhiri pelatihan dengan menyampaikan apresiasi dan pesan penutup.

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

PRE-TEST/POST-TEST

Nama Peserta : _____

Kelompok Sasaran : _____

Tanggal : _____

PAJAK

A. PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*)

Lingkari jawaban yang menurut Anda sesuai dengan pernyataan yang diberikan!

Pajak			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
1	Pajak di Indonesia bersifat wajib dan memaksa, namun Wajib Pajak mendapatkan imbalan atau manfaat langsung (kontraprestasi) dari setiap pembayaran pajak yang dilakukan.	Benar	Salah
2	Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia saat ini, di mana Wajib Pajak menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri, disebut Sistem *Self Assessment*.	Benar	Salah
3	Batas minimal penghasilan yang tidak dikenakan Pajak Penghasilan (PPh) bagi Wajib Pajak Orang Pribadi disebut Penghasilan Kena Pajak (PKP).	Benar	Salah
4	Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah contoh dari jenis pajak pusat, yang dikelola oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP).	Benar	Salah
5	Nomor identitas yang diberikan kepada Wajib Pajak dalam rangka administrasi perpajakan disebut NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak).	Benar	Salah
6	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah contoh dari pajak pusat yang sepenuhnya dipungut dan dikelola oleh pemerintah pusat.	Benar	Salah
7	Sistem ini memberi kewenangan kepada pihak ketiga (bukan pemerintah maupun Wajib Pajak secara langsung) untuk, memotong, memungut, dan menentukan jumlah pajak terutang oleh Wajib Pajak disebut *Official Assessment System*.	Benar	Salah

EVALUASI DAN ASESMEN PESERTA

Pajak			
No	Pernyataan	Jawaban (Benar/Salah)	
8	Bob berpenghasilan Rp60.000.000 per tahun dan Irene berpenghasilan Rp80.000.000 per tahun. Status mereka sama-sama TK/0. Maka, Bob membayar pajak per tahun lebih rendah daripada Irene.	Benar	Salah
9	Tarif Pajak Penghasilan (PPh) di Indonesia menggunakan Tarif Pajak Progresif.	Benar	Salah
10	Pajak Restoran adalah salah satu contoh pajak daerah.	Benar	Salah

Perintah berikut untuk aspek Perilaku/*Behavior* dan Sikap/*Attitude*.
Lingkari salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda!
1 = Sangat Tidak Sering/Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Sering/Tidak Setuju
3 = Kadang-Kadang/Netral
4 = Sering/Setuju
5 = Sangat Sering/Sangat Setuju

B. PERILAKU (*BEHAVIOR*)

Pajak					
Pernyataan	Pilihan				
Saya secara proaktif mencari informasi terbaru mengenai peraturan perpajakan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan sumber pendapatan saya.	1	2	3	4	5

C. SIKAP (*ATTITUDE*)

Pajak					
Pernyataan	Pilihan				
Saya meyakini bahwa melaporkan dan membayar pajak tepat waktu adalah tanggung jawab saya sebagai warga negara, meskipun prosesnya rumit.	1	2	3	4	5

KUNCI JAWABAN SOAL PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*) PAJAK

Soal	Pajak
1	Salah
2	Benar
3	Salah
4	Benar
5	Benar
6	Salah
7	Salah
8	Benar
9	Benar
10	Benar



EVALUASI PELATIHAN

Beri tanda ceklis (✔) pada kotak yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan Anda terhadap setiap pernyataan berikut:

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Saya mudah memahami materi pelatihan *budgeting* ini sehingga saya akan merekomendasikan kepada orang lain.	☐	☐	☐	☐	☐
Saya akan menerapkan materi pelatihan *budgeting* ini ke dalam kehidupan saya sehari-hari.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menggunakan metode pelatihan yang menarik.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar menguasai materi pelatihan yang diberikan.	☐	☐	☐	☐	☐
Pengajar mempersiapkan semua komponen pelatihan dengan lengkap.	☐	☐	☐	☐	☐
Panduan peserta (termasuk lembar kerja) dapat membantu peserta dalam mengikuti pelatihan modul *budgeting* ini.	☐	☐	☐	☐	☐

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM

NAMA:



Nama: **Dedi**
Status PTKP: **K/1 (kawain dengan 1 tanggungan)**
NPWP: **Memiliki NPWP**
Gaji Pokok: **Rp10.000.000**

Informasi tambahan:

- Tunjangan Transport: Rp500.000
- Iuran Jaminan Hari Tua (JHT) yang dibayar perusahaan (Bruto): 3.7% x Gaji Pokok
- Iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang dibayar perusahaan (Bruto): 0.24% x Gaji Pokok
- Iuran Jaminan Pensiun (JP) yang dibayar karyawan (Pengurang): Rp100.000
- Iuran Jaminan Hari Tua (JHT) yang dibayar karyawan (Pengurang): 2% x Gaji Pokok

PERHITUNGAN PENGHASILAN BRUTO

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Gaji Pokok	
2. Tunjangan-tunjangan (misalnya makan, transport, dll.)	
3. Premi Asuransi yang dibayar Pemberi Kerja (misalnya JKK, JKM)	
4. Lain-lain (misalnya Bonus, THR proporsional bulanan)	
A. Total Penghasilan Bruto Sebulan (1+2+3+4)	

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM PERHITUNGAN PENGURANGAN PENGHASILAN BRUTO

Uraian	Jumlah (Rp)
1. Biaya Jabatan (Maks. 5% dari Bruto, atau Rp500.000/bulan)	
2. Iuran Pensiun yang dibayar Karyawan	
3. Iuran Tunjangan Hari Tua (THT) yang dibayar Karyawan	
B. Total Pengurang Sebulan (1+2+3)	
A. Total Penghasilan Bruto Sebulan (1+2+3+4)	

PENGHITUNGAN PPH PASAL 21

Uraian	Jumlah (Rp)
C. Penghasilan Neto Sebulan (A–B)	
D. Penghasilan Neto Disetahunkan (C x 12)	
E. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun	
F. Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun (D–E) (Jika negatif, maka dianggap Nihil)	
G. PPh Pasal 21 Terutang Setahun	
H. PPh Pasal 21 Terutang Sebulan (G / 12)	

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM
PERHITUNGAN PENGHASILAN BRUTO

Uraian	Jumlah (Rp)	
1. Gaji Pokok		10.000.000
2. Tunjangan Transport	500.000	
3. Premi JHT yang dibayar Perusahaan	3.7% X Rp10.000.000	370.000
4. Premi JKK yang dibayar Perusahaan	0.24% X Rp10.000.000	24.000
A. Total Penghasilan Bruto Sebulan		**10.894.000**

PERHITUNGAN PENGURANGAN PENGHASILAN BRUTO

Uraian	Perhitungan	Batas Maksimun (Rp)	Jumlah (Rp)
1. Biaya Jabatan	5% X Rp10.894.000	500.000	500.000
2. Iuran Jaminan Pensiun (JP) dibayar Karyawan			100.000
3. Iuran Jaminan Hari Tua	2% X Rp10.000.000		200.000
B. Total Pengurang Sebulan			**800.000**
A. Total Penghasilan Bruto Sebulan (1+2+3+4)			

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM
PENGHITUNGAN PPH PASAL 21

Uraian	Perhitungan	Jumlah (Rp)
C. Penghasilan Neto Sebulan (A – B)	Rp10.894.000 – Rp800.000	10.094.000
D. Penghasilan Neto Disetahunkan (C x 12)	Rp10.094.000 X 12	121.128.000
E. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) Setahun	(TK/0: 54 jt + Kawin: 4.5 jt + 1 Tanggungan: 4.5 jt)	63.000.000
F. Penghasilan Kena Pajak (PKP) Setahun (D – E)	Rp121.128.000 – Rp63.000.000	58.128.000
G. PPh Pasal 21 Terutang Setahun	(PKP di bawah Rp60 Juta, masuk Lapisan 5%) 5% X Rp58.128.000	2.906.400
H. PPh Pasal 21 Terutang Sebulan (G / 12)	$2.906.400 / 12$	242.200

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

AKTIVITAS INDIVIDU
MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM

Perhitungan pajak penghasilan UMKM yang masih mendapatkan fasilitas PPh final (0,5%).

NAMA:

Nama Wajib Pajak: Bima
Bentuk Usaha: Toko Elektronik
Status PTKP: K/2 (Kawin dengan 2 tanggungan)
Tahun terdaftar: 2020 (Masih dalam masa fasilitas 7 tahun)
Omzet Bulan Januari: Rp150.000.000



Informasi tambahan:

- **Dasar Hukum: Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018 (dan perubahannya) yang menetapkan tarif PPh Final 0,5% dari omzet bulanan.**
- **Hitunglah besarnya PPh yang wajib dibayar Tuan Bima untuk Masa Pajak Januari 2025.**

PERHITUNGAN PENGHASILAN BRUTO

Uraian	Jumlah (Rp)	
Peredaran Bruto (Omzet) Bulan Januari 2025		
Tarif PPh Final UMKM		
PPh Final Terutang Bulan Januari		

LAMPIRAN AKTIVITAS INDIVIDU

PEMBAHASAN AKTIVITAS INDIVIDU MENGHITUNG PPH PASAL 21 KARYAWAN TETAP DAN UMKM

Perhitungan pajak penghasilan UMKM yang masih mendapatkan fasilitas PPh final (0,5%).

Uraian	Perhitungan	Jumlah (Rp)
Peredaran Bruto (Omzet) Bulan Januari 2025		150.000.000
Tarif PPh Final UMKM		0,5%
PPh Final Terutang Bulan Januari	0,5%×Rp150.000.000	750.000



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

SNKI
STRATEGI NASIONAL KEUANGAN INKLUSIF
Membangun Indonesia Sejahtera

Alamat : Jalan M.H. Thamrin No. 2,
Jakarta 10350
Telepon : 131/ +6221 1500131
E-mail : bicara@bi.go.id